

BULETIN

GENIUS

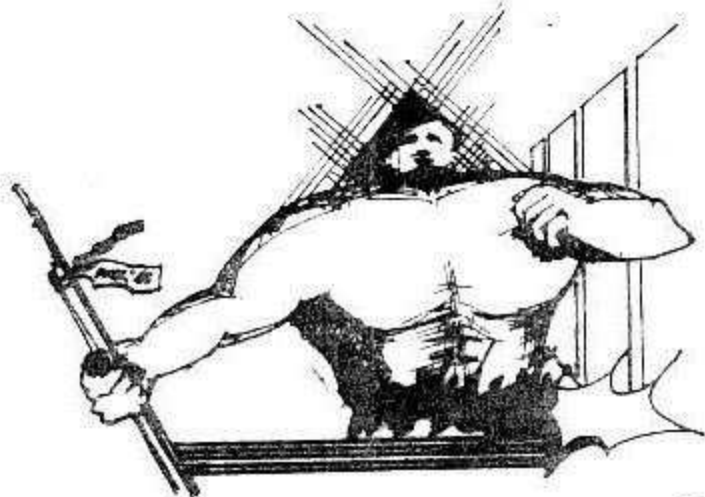
— GEMA KONFUSIUS —

EDISI 31

November '88

hai generasi muda,

MANA DADAMU !



PAKIN BOEN BIO SURABAYA
PEMUDA AGAMA KHONGHUCU INDONESIA

BULETIN GENIUS GEMA KONFUSIUS

Pelindung : Ketua Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) BOEN BIO Sby

Penasihat : Segenap Staff dan Pengurus MAKIN-PAKIN BOEN BIO Surabaya

Penanggung-jawab: Satrya Dharmas

Redaksi : Satrya D. T.
Silvia Ling
Cakra Kelena

Pembantu khusus: Chandya Anggoro
Minarhi Hono
Marina D.

Ilustrator : Anuraga T.
Lonawati
A Yin

Sirkulator : Herjo

Sekretaris : Jl. Kepasa, 151
Surabaya, 50141

Penerbit : MAKIN BOEN BIO Surabaya

Pelaksana : Pemuda Agama Khonghucu Indonesia (PAKIN) BOEN BIO Sby

Alamat wesel-pos: Anuraga Tahwidjaja
Jl. Tembak Gringsing I / 29
Surabaya

DAFTAR ISI

Yang Tetap :

DARI REDAKSI	03
TERAS	04
CEISKETS	05
RENUNGAN	06
SMILE in THIRTEEN	13
KENAL TOKOH	14
BURSA PUEJI	20
FORUM TERBUKA	24
PESAN dan SALAM	26
GENIUS BERTANYA	32
SURAT-SURAT SIMPATISAN	34
KIPAH WAKIL	46

Artikel :

KHONGCU, PEMBAWA	22
SEDIKIT PESAN	26
NAMA SAYA CINGCU	29
KEBAJIKAN TUHAN	30

Eksklusif :

4 KONSEP PENTING	07
GETAR-GETAR MURANI	17

Cerita :

PATAH HATIKU	40
------------------------	----

Tema Cover : Memperingati
Hari Pahlawan

UNTUK KALANGAN SENDIRI — TIDAK DIPERDAGANGKAN

MARILAH KITA JADIKAN BULETIN GENIUS INI
SEBAGAI SARANA GUNA
MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS
SERTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN
UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI
KONFUSIAN INDONESIA SEUTUHNYA



HARI REDAKSI.

1945-47

WI TIK TONG TRIAN,

Dengan perasaan tak enak yang mengganjal, lagi-lagi GENIUS telat bangun pagi - setelah dihunjam dan dibebani ujian, pekerjaan dan tugas-tugas rutin lainnya; hanya maklum yang penuh pengertian yang kami harap dari para pemerhati terkasih.

Pemerhati GENIUS, di November heroik ini, kita sepatutnya kembali menengok lembaran sejarah bangsa kita guna mengenang dan meneladani sifat-sifat heroik para pejuang kamahardikan.

Dan satu hal yang kita harus tahu: bahwa kita adalah bangsa pejuang - dalam kondisi apa pun, terjajah ataupun merdeka, dulu atau pun kini, dan sampai kapan pun.

Kita sebagai umat Konfusian yang adalah juga sebagai bagian dari bangsa Indonesia perlu senantiasa berjuang menaikkan citra diri sebagai umat yang kuncu. Untuk keperluan tersebut, kami coba tawarkan sebuah panduan dengan titel "4 Konsep Penting Dalam Pembinaan Agama Khonghuo" yang diproduksi oleh Bs. Indarto; di samping itu kami masih punya banyak artikel yang bisa dikonsumsi untuk memperkaya wawasan keimanan kita.

Dalam kesempatan ini pula, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada para haksu yang mulai agak sering "mengedrop" GENIUS dengan naskah-naskah kerohanian yang berbobot. Noga-moga gejala ini lenggeng adanya, sehingga para pemerhati bisa lebih mantap mendekap GENIUS.

Pemerhati GENIUS, tampaknya slogan "di empat penjuru samudera semua saudara" mulai disalahgunakan, dan sifat dapat dipercaya pun telah luntur di sementara orang.

Seperti diberitakan surat-surat kabar baru-baru ini, yakni adanya peristiwa penyanderaan seorang gadis kecil di Embong Malang Surabaya, demi mendapatkan sejumlah uang untuk "pulang ke kampung halaman" (yang ternyata alasan palsu belaka).

Senada dengan peristiwa tersebut, seorang pemuda yang mengaku berasal dari Jakarta, dengan berdalih baru kecopetan di salah satu kota, "bertamu" ke Boen Bio minta ketemu ketua PAKIN. Di hadapan ketua PAKIN, pemuda itu mulai merengek mohon belas kasihan - dan tentu saja, "sedekah" ! Dari "interview singkat" akhirnya tersirat bahwa ada kebohongan (masak kecopetan di Semarang, masih bisa plesir ke Tretes dan Surabaya ?!) Akhirnya setelah gagal merajuk, si pemuda pun menghangk dengan wajah sejuta geram.

Nah, para pemerhati, waspadalah !!!

Pamungkas kata: sekali merdeka, tetap merdeka !

Rendah Hatinya



Di antara tiga cara penghormatan ala Khonghuco KIONG, KWI - maka KWI lah yang me-
jukkan rasa hormat dan sujud kita
yang paling dalam.

- PAI, KLOK

Kenapa ? Ada banyak alasan yang
menunjang pernyataan di atas.
Bentuk pelaksanaan KWI, yang boleh
dikata mirip dengan keadaan orok a-
tau janin dalam rahim ibu yang ha-
mil, akan mengingatkan pelaku KWI
pada suatu saat yang penuh ketidak-
berdayaan. Bahwa tidak perlu sikap
congkak dan tinggi hati itu, karena
bagaimanapun pandai/tinggi keduduk-
an seseorang, masih ada saja kekuat-
an lain yang lebih segalanya dari
dirinya (sekaligus menyatakan keren-
dahan kita dibandingkan dengan o-
rang yang sedang kita beri KWI).

Sikap tangan pada waktu KWI KHAU
SIU yang membentuk "segitiga" akan
juga mengingatkan kita pada tiga a-
jaran Nabi Khongcu yang selayaknya
dan seharusnya selalu kita junjung
tinggi dalam perilaku hidup kita se-
hari-hari, yaitu: BIJAKSANA, CINTA
KASIH, dan BERANI - atau lebih dika-
nal dengan predikat "TRI PUSAKA".

- APA & UNTUK APA

TUNSIU

Kepala ditundukkan mengenai lantai/pai tiam, lalu segera diang-
kat kembali. Ini digunakan untuk menghormat kepada Thian (misal:
dalam upacara besar yang tidak bersifat duka), atau kepada orang
tua kita (misal: pada waktu tahun baru Imlek, pada saat orang tua
berulang tahun, dan lain-lain).



model: LINDA

HU HOK: berlutut, kemudian
kedua tapak tangan diletak-
kan di atas lantai/pai tiam
(membentuk segitiga), ta-
ngan lurus, punggung & pan-
tat sejajar, sedang mata me-
lihat lantai, tapi tidak me-
nunduk. HU HOK, hanya dipa-
kai pada waktu mendengarkan
pembacaan surat doa.

PAHLAWAN DULU & KINI

Dalam bulan ini, tepatnya tanggal 10 November, seluruh bangsa kita mengingati Hari Pahlawan. Peringatan ini diselenggarakan untuk mengenang semangat dan pengorbanan para pahlawan kita 43 tahun silam dalam perjuangan mereka mempertahankan kemerdekaan negara kita ini.

Tapi seharusnya kita menyadari, bukan secara penganangan ini tujuan utama peringatan Hari Pahlawan kita, karena upacara tersebut - yang meskipun penting - hanyalah sekadar sarana. Yang lebih penting adalah - lewat sarana ini - penguatan dan pembeberuan semangat kepahlawanan dalam diri kita seluruh bangsa Indonesia.

Kalau kita kenang 43 tahun silam, betapa para pahlawan kita siap dan ikhlas untuk mengorbankan bukan saja seluruh harta benda dan rumahnya, tetapi juga nyawanya sekali pun, maka adalah kurang tepat rasanya apabila sebagian dari kita yang punya deposit besar di Bank berteriak-teriak hanya karena simpanannya dipajaki. Sekali pun demikian, adalah naif juga apabila kita - yang memiliki deposit besar - kemudian bersikap pasrah dan rela begitu saja dipajaki, hanya untuk menghindari predikat 'tidak berjaya pahlawan'; atau bahkan supaya dapat memperoleh predikat 'pahlawan'. Inilah pahlawan kesengangan.

Sesungguhnya uang itu adalah katalisator yang efektif kalau kita mampu mengelolanya dengan baik. Uang dapat kita pergunakan untuk kepentingan umum, tanpa membuat kita harus merugi.

Kalau kita punya uang cukup besar, janganlah itu dipakai untuk mendirikan rumah besar bak istana, tetapi pakailah untuk mendirikan pabrik, maka terbukalah suatu lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar; dirikanlah sekolah yang bermutu, maka kita akan telah membantu pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan mendirikan pabrik, kita bisa menjual hasil produksi dan mendapat keuntungan darinya; Dengan mendirikan sekolah yang bermutu, para orang tua akan sedia membayar mahal untuk pendidikan putra-putrinya; Dengan membantu modal petani coklat, tembaku, bawang putih, tembak udang, dll. sebagai komoditas ekspor non migas, uang kita toch juga akan kembali beserta keuntungannya, yang tentu saja harus dibagi secara baik dengan pihak petani/pelaksana lapangan. Ini karena pembagian keuntungan yang baik akan menjamin kelangsungan kerjasama yang akrab dan saling mendukung (. Pada jaman dahulu raja-raja bersukaria bersama rakyat, maka dapat menikmati benar-benar - EDGCU I A. 2. 3).

Kalau kita hanya memikirkan keuntungan sebanyak mungkin untuk diri kita sendiri, ini namanya melampaui batas TENGAH, dan kita menjadi kapitalis. Kalau kita bisa tetap di batas TENGAH, kita bisa menjadi pengusaha Konfusianis, yang adalah juga Parassileis sejati.

Tentu saja, semua ini perlu penyelidikan pasar secermat mungkin terlebih dahulu. Juga, tentu saja, semua ini akan merepotkan kita. Tapi, kalau kerepotan ini memberi manfaat yang besar bagi masyarakat luas, bukankah di sini terletak makna pentingnya hidup kita ?!(.... "Bahkan hanya seorang Bijaksana yang dapat menikmati benar-benar. Seorang yang tidak Bijaksana, meskipun mempunyai tidak dapat menikmatinya." - BINGCU I A. 2. 2).

Kalau kita tak mau repot, kita ada tidak menambah, kita tak ada pun tidak mengurangi. Maka apakah gunanya hidup ?

dengan ajaran Nabi KUBINA DIRI

Marina

Usaha untuk mencapai penyempurnaan diri bukanlah berhenti sekedar pada penyempurnaan diri sendiri, melainkan juga usaha untuk mengamalkan & mengembangkan kebajikan di dalam kehidupan, sebagaimana dasar keimanan agama kita.

Hal membina diri akan bermula atau berpokok pangkal dari iman kita pribadi, sebab "Iman itu harus disempurnakan sendiri dan Jalan Suci itu harus dijalani sendiri pula. Iman, itulah pangkal dan ujung segenap wujud. Tanpa Iman suatu pun tiada. Maka seorang Susilawan memulihkan Iman. Iman itu bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud juga. Cinta Kasih, itulah penyempurnaan diri, dan Bijaksana, itulah penyempurnaan segenap wujud." (TING YONG XXIV).

Bila kita memeriksa diri ternyata penuh iman, sesungguhnya tiada kebahagiaan yang lebih besar daripada ini. Sehingga mereka "yg benar-benar dapat menyelami hati, akan mengenal Watak Sejatinya; yg mengenal Watak Sejatinya akan mengenal Tuhan. Jagalah hati, peliharalah Watak Sejati, demikianlah mengabdikan kepada Tuhan. Usia pendek atau panjang jangan bimbangkan. Sieplah dengan membina diri. Demikianlah menegakkan Firman."

(BINGGOU VII A : 1)

Salah satu sarana dalam rangka usaha pembinaan diri adalah MAWAS DIRI. Yekni mawas dalam bertindak dan mencoba untuk meremungkan a-

tau mengadakan refleksi diri tentang tindakan-tindakan apa saja yang telah kita lakukan. Korelasi (hubungan) ini tampak pula dalam LUNGI I : 4 - "Tiap hari aku memeriksa diri dalam tiga hal : Sebagai manusia apakah aku sampai tidak Satya (kepada Firman Tuhan / Watak Sejati/Kebajikan) ? Bergaul dengan kawan dan sahabat apakah aku sampai berlaku tidak dapat dipercaya (tidak mengasihi/tenggang rasa) ? Dan apakah ajaran G u r u sampai tidak kulatih ?"

Refleksi ini dapat kita lakukan setiap hari, misalnya setiap malam menjelang tidur, sehingga kita dapat mengoreksi diri, sejauh mana kita mampu melakukan tindakan positif dalam menjalani kehidupan ini. Seandainya ada perbuatan negatif yang kita lakukan, baik itu sengaja maupun tidak, dengan bercermin kembali pada diri kita, cobalah berusaha untuk tidak mengulanginya di masa yg akan datang. Janganlah kita takut untuk memperbaiki. Bukankah sebagai manusia yang selalu dituntut untuk mengembangkan diri menuju proses ke dewasaan, tindakan "Belajar dengan tidak merasa jemu, mendidik dengan tidak merasa capai (LUNGI VII : 34) selalu diharapkan dalam setiap in

4 Konsep Penting

Dalam

Pembinaan Agama Khonghucu

Bs. Indarto

PRAKATA

Seruan yang terancang dalam buku "Temu Karya Para Pakseu" bagian keempat adalah, agar para pimpinan lembaga umat Khonghucu lebih meningkatkan usaha pembinaan generasi muda yang lebih baik dan lebih maju. Masalah yang sangat besar pengaruhnya terhadap masa depan kehidupan beragama umat Khonghucu ini sayangnya hingga kini pun belum ada tanggapan-tanggapan konkrit dari para umat dan pimpinan-pimpinannya. Sikap apatis yang ditunjukkan oleh umat kita saat ini, sesungguhnya lebih memprihatinkan dari pada situasi ekstern yg tidak favorable (menguntungkan =GEN.). Tetapi, daripada sesal penyalahan kepada sesama, lebih baik sekarang juga kita mulai mengambal langkah-langkah yang konkrit.

Langkah-langkah konkrit itu sebaiknya dibagi dalam dua tahapan. Tahap pertama adalah meninjau secara menyeluruh apa-apa yang telah kita kerjakan selama ini mengenai "Pembinaan Generasi Muda". Tahap kedua adalah langkah-langkah perbaikan yang bisa diambil agar dengan "Pembinaan Generasi Muda Umat Khonghucu" ini kita menyiapkan umat dan kader-kader yang cukup handal pada tahun 2000 nanti, dimana masyarakat semakin kompleks dengan persaingan-persaingan yang keras lagi rumit.

Sebenarnya kalau kita mau jujur dan kritis, apa yang disebut dengan "Pembinaan Generasi Muda" itu hingga kini pun secara nasional belumlah ada. Kalaupun ada, itu sangat bersifat lokal dan sporadis. Lagi pula tidak didasari dengan konsep yang jelas. Kegiatan-kegiatan yang disponsori oleh PAKIN bersifat spontanitas.

Tetapi, kalau kita teliti lebih cermat, sebenarnya PAKIN (walaupun hanya sebagian) mengalami peningkatan secara kualitatif juga. Adanya penerbitan-penerbitan yang dikelola oleh golongan muda umat Khongcu adalah suatu indikasi kemajuan. Kegiatan gabungan yang dipelopori oleh PAKIN-PAKIN ASSOY, Surabaya dan Priatin, dan juga PAKIN-PAKIN Cimanggis, Sukmajaya, Depok, Cibinong, Citeureup, Nang gewer, Bogor, Jakarta Selatan, kesemuanya adalah titik-titik terang di dalam kegelapan yang perlu dipikirkan kesinambungan dan pengembangannya. Bila kita renungkan agak dalam, rasanya kegiatan-kegiatan gabungan ini masih terhenti pada tahap mengurus umat, sedangkan mutu dan kualitas pribadi kiranya masih perlu dicari metode-metode untuk peningkatannya.

Masalah pembinaan generasi muda memang masalah yang cukup berat bagi kelompok mana pun juga, oleh karena itu sangat dibutuhkan kesadaran para pimpinan untuk secepatnya membenahi masalah ini, sebab bila tidak, pada tahun 2000 nanti kita ini bisa dikesampingkan pada 10 tahun yang lalu tidak ada pembinaan generasi muda

Saat ini, penulis belum siap membahas konsep "Pembinaan Generasi Muda", penulis hanya ingin mengungkapkan empat konsep penting yang sering dibicarakan dalam proses pembinaan agama yang ditujukan pada generasi muda. Empat konsep itu adalah :

- 1) Tentang Tuhan dan leluhur,
- 2) Tentang sembahyang dan sesajen,
- 3) Tentang dosa,
- 4) Tentang gentar akan kematian.

Empat masalah tersebut di atas sering dipertanyakan oleh umat kita terutama generasi mudanya, sebab pada umumnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh orang-orang yang awam terhadap agama Khonghucu adalah hal-hal yang berbeda dari agama yang dianut masing-masing. Tentu saja, hal-hal yang sangat fundamental dalam agama Khonghucu bukan hanya empat hal di atas itu saja.

TENTANG TUHAN & LELUHUR

Sepanjang kehidupan di atas bumi ini, manusia tak peduli apapun latar belakang kebudayaannya, selalu bertanya-tanya pada diri sendiri, dari manakah asal-muasal segala isi semesta alam ini, terutama "AKU" ? Dan ke manakah setelah aku mati ? Dan dalam kehidupan mengapa kadang-kadang segala masalah terselesaikan secara lancar, tetapi kadang-kadang tidak ? Kekuasaan apakah gerangan yang mengendalikan ini semua ?

Dialah SANG MAHA PENCIPTA, MAHA SEMPURNA, MAHA KUASA, yang menjadi Prima Causa sekaligus Causa Finalis. Itulah yang disebut YUAN (元) atau GUAN. Dia juga MAHA BESAR, MAHA LEMBUT, MAHA MELIPUTI, MAHA MENEMBUSI dan MAHA INDAH, itulah yang disebut HENG (亨). Dia juga MAHA PEMBERKAT, MAHA BENAR, menjadikan tiap perbuatan memetik buahnya, itulah yang disebut LI (利). Dia juga MAHA KOKOH, MAHA ABADI HUKUMNYA, itulah yang disebut ZHEN (震) atau CENG.

YUAN HENG LI ZHEN menggambarkan sesuatu yang di luar jangkauan manusia untuk memahaminya, sesuatu yang penuh misteri yang oleh umat Khongcu disebut THIAN, yang sepadan dengan konsep TUHAN pada agama lain.

Bagaimanakah ujud YUAN HENG LI ZHEN itu, dan di manakah keberadaannya ?

Ia akan selalu menjadi misteri bagi manusia dan abstrak pengertiannya. Oleh karena itu, keterkaitan rohani manusia dengan YUAN HENG LI ZHEN itu perlu suatu jembatan. "Jembatan" ini cukup konkrit bagi manusia yang masih hidup, tetapi tidak jauh pengertiannya dengan konsep YUAN HENG LI ZHEN itu sendiri. "Jembatan" itu adalah leluhur kita yang sudah meninggal.

Leluhur yang sudah meninggal itu kita kenal dan kita hormati, kita cintai semasa hidupnya, sekarang jasadnya telah tiada tetapi ROHnya yang selalu kita kenang itu berada di suatu tempat yang penuh misteri yang dianggap dekat dengan keberadaan YUAN HENG LI ZHEN itu. Jadi sembahyang leluhur tidak hanya suatu ritual pengenangan dan penghormatan saja; tetapi sesungguhnya terjalin juga rohani kita dengan Tuhan Yang Maha Esa itu.

Jalinan rohani antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa itu butuh suatu "JEMBATAN" yang konkrit. Agama Khonghucu demikian, agama lain pun demikian juga. Misalnya: dalam agama Budha yang "MAHA" itu tergambar pada patung Budha. Pada agama Nasrani, Yesus yang konkrit itu adalah Tuhan sendiri. Umat Islam, bila bersembahyang pun harus berkiblat pada Ka'bah; Ka'bah jelas mempunyai nilai khusus bagi umat Islam.

Ditinjan dari pengertian di atas, jelas foto leluhur yang sudah meninggal yang diletakkan di atas meja sembahyang, patung Budha yang di Kelenteng, Ka'bah yang di Mekah, dan pribadi Yesus, semuanya sangat terkait dengan Yang Maha Esa.

TENTANG SEMBAYANG dan SESAJEN

Seluruh konsep agama Khonghucu, secara ruang membentuk keharmonisan antara manusia dan manusia, juga antara manusia dan semesta alam di sekitarnya; secara waktu membentuk jalinan antara masa lampau, sekarang dan yang akan datang. Demikianlah makna MEMBINA DIRI pada saat SEKARANG ini. Kita membina diri bukan saja kita ciptakan keharmonisan, tetapi juga kita ungkapkan rasa terima kasih kepada mereka yang "LEBIH DULU" dari kita: para senior (yang masih hidup) dan para leluhur (yang sudah meninggal).

Umat Khongcu pada setiap hari Sadranan (Cingbing) melakukan upacara sembahyang kepada mereka yang telah mendahuluinya. Di dalam proses sembahyang inilah umat Khongcu mencurahkan kenangan-kenangan dengan rasa penuh terima kasih dan sayang. Pengungkapan yang emosional ini biasanya adalah meletakkan benda-benda yang sangat erat kaitannya dengan almarhum/almarhumah di atas meja sembahyang. Benda-benda itu bisa berupa makanan-makanan atau benda lain. Inilah makna sesungguhnya dari sesajen di atas meja sembahyang. Maka sangat bodoh dan piciklah orang yang mengatakan bahwa sesajen itu memberi makan setan!

Sikap hutang budi dan terima kasih kepada sesama bila tertanam secara mendalam, konsekuensinya adalah bentuk penghormatan dengan macam-macam cara, termasuk sembahyang dengan dupa sebagaimana lazimnya umat Khongcu, terhadap mereka yang telah meninggal dunia.

"... melayani kepada yang telah mangkat sebagai melayani yang masih hidup, melayani yang sudah tiada sebagai melayani kepada yang masih terpelihara" _____ (Tiong Yong XVIII:5)

"... Nabi menjawab, "Pada saat hidup layanilah sesuai dengan Kesucilaan, ketika meninggal makamkanlah sesuai dengan Kesucilaan dan sembahyangilah sesuai dengan Kesucilaan." _____ (Lun Gi II:5/3)

Sehubungan dengan masalah sembahyang dan sesajen, perlu kiranya kita ingat kembali bahwa suatu upacara kematian yang disebut "MOY-SONG". Upacara kematian ini, hingga sekarang masih dilaksanakan oleh seluruh WNI keturunan Tionghoa. Artinya bukan hanya oleh umat Khongcu saja ! Upacara ini diselenggarakan pada malam hari sehari sebelum penguburan, dimana anak-anak atau istri/suami yang meninggal berdiri di samping peti jenazah, memberi hormat dan menyatakan rasa terima kasih pada para pelayat yang telah memerlukan memberi penghormatan terakhir kepada ayah/ibu atau suami/istri yang akan dikuburkan. Dengan diletakkannya peti jenazah di tempat sentral, je-las sudah upacara "Moy Song" adalah upacara pemberian hormat terakhir kepada almarhum/almarhumah ! Sekali-kali bukan upacara menghibur keluarga yang ditinggalkan ! Sebab bila upacara itu hanya sekedar menghibur keluarga yang ditinggalkan, mengapa upacara itu harus ada peti jenazahnya ? Bukankah menghibur orang duka itu tidak perlu di depan peti jenazah ?

Konsep-konsep tradisi lama yang kadang-kadang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi sering dicap oleh mereka yang tidak memahaminya sebagai "kuno". Jelas ini adalah sikap yang tidak terpuji ! Untuk itu, rupanya umat Khongcu perlu bekerja keras untuk memberi penerangan.

TENTANG DOSA

Agama Khonghuo mengenal konsep dosa; tetapi membedakan antara "dosa" dan "kesalahan".

Dosa adalah kesalahan yang sangat berat, kesalahan yang menyalahi Tuhan: durhaka terhadap orang tua, membunuh orang (kecuali dalam perang, misalnya =GEN.), mengkhianati bangsa, melakukan suatu perbuatan yang mencelakakan sesama.

Nabi bersabda, "... siapa berbuat dosa, tiada tempat ia dapat meminta doa". Lun Gi III:13

Berbeda dengan dosa, kesalahan adalah suatu hal biasa yang sering dilakukan oleh manusia. Bagi umat Khongcu, memperbaiki kesalahan bukan saja tidak memalukan - sebaliknya, hal itu dianggap sangat mulia ! Orang-orang yang mengerti telah berbuat kesalahan tetapi tidak mau mengubahnya, jelas ia akan melakukan kesalahan terus-menerus !

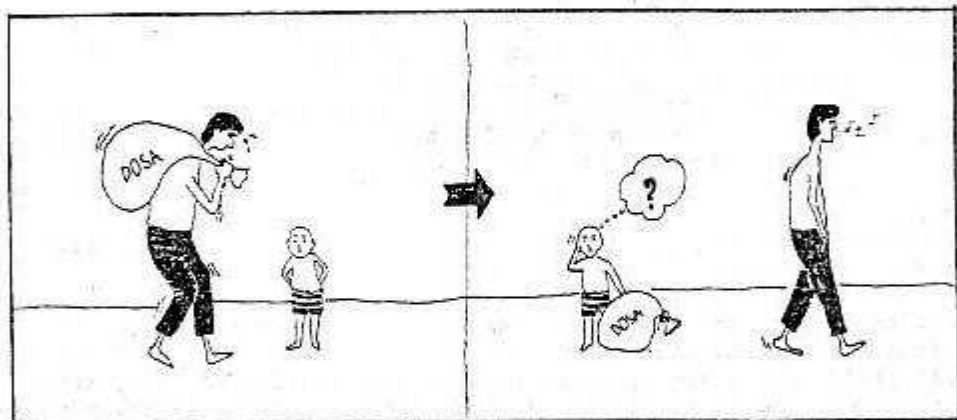
Nabi bersabda, "Bila bersalah janganlah takut memperbaiki". Lun Gi I-8:4

Nabi bersabda, "Sayang, Aku belum menemukan orang yang setelah melihat kesalahan sendiri lalu benar-benar menyesali dan memperbaiki diri". Lun Gi V:27

Nabi bersabda, "Bersalah tetapi tidak mau memperbaiki, inilah benar-benar suatu kesalahan". Lun Gi XV:30

Dengan pengertian tentang dosa dan kesalahan seperti yang telah diuraikan tadi, jelaslah bahwa, tidak semua orang pernah berbuat dosa. Bila seseorang mengatakan bahwa saya adalah orang yang berdosa, maka saya akan menyanggahnya dengan tegas: "TIDAK ! Setidak-

tidaknya sampai sekarang saya belum pernah berbuat dosa, saya tidak pernah mendurhakai orang tua saya, saya tidak pernah membunuh orang, saya tidak pernah mengkhianati bangsa saya, dan saya tidak pernah mencelakakan teman saya ! Dosa apa yang saya punyai ? "Tetapi kamu membawa dosa asal !" "Apa itu dosa asal ? Tolong jelaskan !.Tetapi, semisal saya ini orang yang berdosa, dosa itu akan saya pertanggungjawabkan sendiri di hadapan manusia semasa saya hidup dan saya pertanggungjawabkan sendiri di hadapan Tuhan pada saat saya meninggal ! Sekali-kali saya tidak akan menyeret orang lain, apalagi anak cucu saya untuk ikut bersama-sama menanggung dosa ! Saya tidak rela apabila dosa saya yang saya perbuat, lalu anak cucu ikut menanggung sengsara ! Sebaliknya, bila seseorang telah berbuat dosa, sedang anak cucunya tidak tersangkut, maka saya pun hanya akan menuntut pertanggungjawaban orang itu tanpa merembet-rembet ke anak cucunya ! Inilah yang disebut berpegang pada KE BENARAN."



TENTANG GENTAR AKAN KEMATIAN

Setiap orang mempunyai rasa takut akan mati, umat Khongcu pun demikian. Ini wajar, sebab bila manusia melihat kematian sebagai suatu hal yang sama sekali tidak menakutkan, manusia tentu akan gampang sekali mati, alhasil eksistensi manusia di atas bumi ini akan punah; ini jelas bukan maunya Sang Pencipta !

Penyebab kematian banyak, antara lain: mati karena tua, mati karena kecelakaan, sakit, dibunuh orang, bunuh diri, dan lain-lain. Menghadapi berbagai macam penyebab kematian ini, ternyata sikap orang bermacam-macam: ada yang tidak takut sama sekali, ada yang sangat ngat ketakutan, dan ada yang bersikap antara kedua ekstrem itu, wajar-wajar saja.

Orang yang sangat tinggi idealismenya (tak peduli idealismenya itu benar atau salah) umumnya adalah orang-orang pemberani. Para patriot yang ingin membebaskan bangsanya dari suatu belunggu, para

teroris yang menginginkan cita-citanya tercapai, adalah orang-orang pemberani. Demikian juga orang-orang yang dilatih untuk melaksanakan misi-misi khusus umumnya adalah manusia-manusia pemberani.

Terlepas dari manusia-manusia khusus yang sangat pemberani seperti yang diuraikan itu (yang jumlahnya sangat sedikit !) ternyata ada juga - dan jumlahnya tidak sedikit ! - orang-orang yang dengan tabah dan penuh ketenangan menghadapi kematian. Orang-orang yang bagaimanakah orang-orang itu ? Mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat **KEBAJIKAN** semasa hidupnya.

Orang-orang yang bagaimanakah sebenarnya yang bisa berbuat **KEBAJIKAN** itu ?

Orang-orang yang hidupnya penuh dengan **CINTA KASIH,TAHU KEJENABAN, SUSTILA dan BIJAKSANA (REN, YI, LI, ZHI)**-lah yang bisa berbuat **KEBAJIKAN**. Sesungguhnya **REN, YI, LI, ZHI** bukanlah sesuatu sikap yang sulit dijangkau. Asal mau, **KEBAJIKAN** saat ini pun bisa terlaksana. Masalahnya mau atau tidak ?!

Orang yang hidupnya dituntun oleh **KEBAJIKAN**, ia akan dengan penuh kemantaban mengarungi samudera kehidupan ini sebagai menyelesaikan suatu tugas yang kodrati. Kodrat itu akan ia pikul dengan penuh kesadaran, kemantaban lagi pula penuh kebahagiaan ! Apabila tiba saatnya ia harus menghadap Tuhan, maka ia akan dengan penuh ketenangan menyongsong hari itu, yang untuk dia adalah hari dimana ia menghadap kepada Sang Maha Pencipta untuk melaporkan selesainya tugas di dunia yang fana ini, suatu tugas suci yang telah ia selesaikan sebaik-baiknya ! Dalam situasi batin seperti ini, jelas ia tidak akan dengan rasa takut menyongsong kematian.

Sebaliknya, orang-orang yang semasa hidupnya ingkar akan **TAO (Jalan Suci)**, pada saat menjelang kematian, batinnya pasti akan di liputi rasa takut dan penyesalan yang berat. Betapa tidak ? Berbagai peristiwa "busuk" yang ia lakukan semasa hidupnya, yang semula ia simpan rapat-rapat di dalam lubuk hatinya yang terdalam, muncul kembali seolah-olah mengulang peristiwa lampau itu. Di hadapannya muncul bayangan-bayangan seram yang menuntut balas dan menagih hutang kepadanya. Begitulah seterusnya sampai jiwanya melayang ke alam baka ! Orang-orang yang semasa hidupnya hanya menghambur-hamburkan waktu dan harta tanpa berbuat sesuatu yang berfaedah bagi keluarga, masyarakat dan bangsa juga akan merasa menyesal saat ajal menjelang ! Tetapi, terlambatlah sudah !

Mengapa hal-hal tersebut di atas bisa terjadi ? Sebab manusia itu dilengkapi dengan sesuatu yang bernama **HATI NURANI** atau **LIANG SIN(M)**. Menjelang ajal tiba, **HATI NURANI** itu akan muncul dan akan mencerna segala tindakan yang **TIDAK BENAR** semasa hidupnya. Maka untuk menghindari hukuman **HATI NURANI**, orang harus berada dalam **TAO (Jalan Suci)** semasa hidupnya. Orang yang selalu berusaha berada dalam **TAO**, ia akan selalu bahagia dalam hidupnya dan tenang batinnya, damai hatinya saat ajal tiba.

Sala, 15 Oktober 1988



Gmile in Thirteen.

DALANG

Hai para gadis
dan semua manu
sia yang menga-
ku diri berjenis
perempun, dengar
lah sedikit pesan
yang amat sangat ber-
guna sekali bagi anda:
Mengingat dan seterusnya
menimbang dan seterusnya
memperhatikan kebiasaan
alias kegemaran kaum
laki-laki untuk membe-
lai-belai atau mengelus-
elus rambut 'girl-friend'nya
sambil membisikkan "s-a-y-a-n-g"
(asyik !=GEN.), maka PANJANGKAN
RAMBUTMU SEPANJANG-PANJANGNYA WA-
HAI PARA GADIS DAN INGAT - JANGAN
POTONG RAMBUTMU : agar "kegiatan
kerajinan tangan" ini berlang-
sung lama; dan anda pasti
makin disayang.



KENAL



TOKOH

HS. GABRIEL SUBIATMAJAJA

Di antara kelima haksu kita, beliau adalah yang terakhir dilantik sampai saat ini. Beliau disidiki sebagai haksu pada tanggal 5 Okt '86 oleh Hs. Tjhie Tjay Ing di Lithang MAKIN Karawang-Jawa Barat, setelah 18 tahun menjalani masa pengabdian sebagai seorang bunsu.

Haksu kita yang satu ini dilahirkan di Pati, Jawa Tengah pada tanggal 3 Februari 1913; diasuh dalam lingkungan keluarga yang beragama Khonghucu secara tradisional.

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Beliau menempuh pendidikan selama 6 tahun di sekolah Belanda - Particuliere School J. M. Menté - Pati, lulus pada tahun 1926. Nama Gabriel beliau dapatkan dari sekolah ini pada th. 1924.

Di samping menempuh pendidikan di sekolah Belanda ini (pk. 07.00 - 12.00), beliau juga bersekolah rangkap di THHK (pk. 14.00 - 16.00) dan lulus pada tahun yang sama (1926). Di THHK inilah beliau mendapatkan pengetahuan tentang agama Khonghucu.

Pengetahuan beliau tentang agama Khonghucu semakin mendalam sejak kepindahan beliau ke Semarang (1942). Beliau mulai aktif dan tertarik mengikuti seramah yang diberikan setiap hari Minggu oleh alm. Sp. Lie Ping Lien, sejak tahun 1945.

RIWAYAT PENGABDIAN AGAMA

Beliau telah mulai berkecimpung dalam lembaga keagamaan Khonghucu sejak tahun 1945, yaitu dengan ikut mendirikan Yayasan Khongkau Hwee Taman Pendidikan Kanek-kanek bersama alm. Sp. Lie Ping Lien, yang bertujuan untuk memberantas buta huruf.

Dalam yayasan ini beliau mula-mula menjabat sebagai Berdahara, kemudian menjadi Ketua pada tahun 1971. Pada tahun 1972 beliau menjabat sebagai Wakil Ketua, hingga kini. Yayasan Taman Pendidikan Anak Khongkau Hwee ini sekarang berupa SD, dengan guru agama Hs. Titis Triwarso Triyono (kelas 1, 2, 3) dan Hs. Tanjung Pahala (kelas 4, 5, 6).

Beliau disidiki sebagai seorang bunsu pada bulan Desember 1968 di Lithang MAKIN Sala. Kemudian mengikuti Konferensi Theosofi di Adyar-Madras, India pada tahun 1969. Kembali dari India beliau mendirikan MAKIN Semarang, menjabat sebagai Ketua, dan mulai berkecimpung sejak tahun 1971.

Pada tahun 1981, beliau terpilih sebagai Wakil Ketua KMD Jateng & DIY, yang kemudian menjadi Pejabat Ketua Presidium KMD Jateng & DIY hingga tahun 1984 karena meninggalnya Ketua KMD tersebut (Hs. Darto Purnomo - Pekalongan).



Hs. G. Budiatmedjaja (kiri) didampingi Ks. Tanjung Pahala (no. 2 dari kiri) dan Ibu The Kiok Nio (kanan) mewakili Kepala Sekolah, bersama anak-anak didiknya, murid-murid SD. TPA Khong Kaw Hwee, pemenang lomba doa & cerdas cermat dalam rangka Peringatan Hari Lahir Nabi Khonghu ke - 2539 di Lithang MAKIN Gang Lombok - Semarang, 7 Oktober 1989 yang lalu.

PENDAPAT PRIBADI

Ketika kami tanya pendapat beliau tentang generasi muda umat kita, beliau menjawab bahwa generasi muda kita sudah cukup baik dalam upaya pengembangan agama. Dikatakannya juga, masa depan agama kita kiranya akan dapat berkembang pesat bila generasi penerus senantiasa serius dalam upaya pengembangan agama ini.

Untuk itu beliau berpendapat, langkah-langkah yang harus dilaksanakan generasi penerus dalam menata masa depan agama kita adalah senantiasa memperdalam pengetahuan agama dengan penuh iman, dengan belajar tanpa merasa jemu. Beliau juga mengingatkan pentingnya pemahaman generasi muda akan: **ANCANG & ANCAR MENEGAKKAN KEHIDUPAN BERAGAMA KHONGHU** yaitu Jalan Suci yang dibawakan **AJARAN BESAR / THAI HAK** : Menegakkan Firman Thian, menggemilangkan Kebersih-bersihan, mengamalkan dengan semangat yang senantiasa segar menggelora, sehingga mencapai **PUNCAK BAIK**, beroleh jalinan yang **INDAH** kepada Thian maupun sesama manusia, sesama makhluk dan lingkungan hidup; beroleh kesejahteraan, kebahagiaan lahir batin, moral spiritual, kini dan selama-lamanya. Menjaga dan merawat semangat memacu diri dan percaya diri sendiri untuk kokoh - teguh dalam perjuangan hidup. Memperluas aktivitas, untuk mewujudkan kebenaran ajaran Agama Khonghu dalam bentuk **KARYA NYATA**, sehingga **TRI KERUKUNAN KEHIDUPAN BERAGAMA** dapat terselenggara dengan baik (untuk lebih jelas & lengkapnya dapat pembaca pejsjari kembali amsipan dalam **GENIUS Edisi 26 : PERNYATAAN TEMU KARYA HAKSU, halaman tengah - GEN**).

PESAN-PESAN

Dalam kesempatan ini pula beliau menyampaikan pesan-pesannya buat kita generasi muda, dengan menyitir ayat-ayat dalam Kitab Suci kita :

Nabi Khongcu bersebda kepada Cu-he : "Jadilah engkau seorang umat Ji yang bersifat KUNCU / LUHUR BUDI !"

Ada tiga hal yang dimuliakan seorang Kuncu : memuliakan Firman Thien, memuliakan orang-orang besar, dan memuliakan sabda-sabda Nabi. Kita harus hormat pada angkatan muda, siapa tahu mereka tidak seperti angkatan kita. Tetapi bila sudah berumur empat puluh, lima puluh, belum juga terdengar perbuatannya yang baik, bolehlah dinilai memang tidak cukup syarat untuk dihormati.

PAT SING CIAM KUI nomor 4 : Sepemah Inen sadar akan adanya nyawa dan roh. Ini berarti kita harus sadar bahwa hidup itu terdiri dari lahir dan batin, jasmani dan rohani, watak Sejati dan nafsu-nafsu.

Dalam Kitab TENGGAH SEMPURNA bab Utama: 1, tersurat : Firman Thien itu lah dinamai Watak Sejati," bahwa di dalam pribadi manusia itu terdapat/tersimpan benih potensial Ketuhanan yang bila dikembangkan akan memperminkan bahkan berdaya kekuatan seperti yang dimiliki Tuhan.

Clek karena adanya sumber kekuatan dan sifat Ketuhanan itulah, maka manusia mempunyai kesempatan baik untuk berusaha mengembangkan potensi/daya-daya kekuatannya yang tersimpan, melalui disiplin diri / belatih diri secara terus menerus atas dasar keyakinan dan kepercayaan yg benar. Menurut disamping adanya benih-benih Ketuhanan dalam diri manusia itu, terdapat juga benih-benih yang berlawanan dengan sifat-sifat Tuhan, yaitu yang kita kenal dengan sifat-sifat buruk.

Nabi Khongcu bersebda: "Chen ketakutlah, Jalan SuciKu itu satu, tetapi menembusi semuanya." Cingcu menjawab: "Ye Guru." Setelah Nabi pergi murid-murid lain bertanya, apakah maksud kata-kata tadi. Cingcu menjawab: "Jalan Suci Guru itu tidak lebih tidak kurang ialah Tiong-Si/Satya dan Tepaserasira." (SABDA SUCI IV : 15)

Satya kepada tugas dan apa yang diri sendiri tidak inginkan, tidaklah diberikan pada orang lain. Bila diri sendiri ingin tegak, membantu orang lain tegak; bila ingin maju, membantu orang lain maju. Senantiasa berhenti di Puncak Baik. Cinta Kasih, itulah rumah sentosa, dan Kebenaran, itulah Jalan Lurus.

Generasi muda/penerus hendaknya menjadi pelopor, teladan pembangunan, penerobos dan ujung tombak didalam setiap kegiatan lembaga yang diawasi ajaran Nabi Khongcu. Untuk ini perlulah pembinaan diri yang khusus agar dapat/mampu menjadi teladan yang berantentang perilaku se orang Ji yang Luhur Budi/Kuncu. Lincah bagi air, tegun bagi gunung, dengan bijaksana, tabah, dan lurus taqwa menghadapi banyak hal-hal yg harus digeluti, agar kesinembungan generasi ke generasi dapat lebih maju dari yang sebelumnya.

Demikianlah pesan-pesan Haksu kita ini, yang cukup panjang dan se-pintas mungkin terasa menjemukan dan tek berarti apa-apa bagi kita kaum muda. Ini kalau kita membacanya sekilas saja secara sambil lalu. Tapi kalau kita ulang sekali lagi membacanya secara perlahan-lahan & menyinknya dengan penuh perhatian, ternyatalah bahwa pesan-pesan Haksu kita ini sungguh merupakan bahan introspeksi yang sangat tepat bagi kita, kaum muda konfusian. Juga sebagai petunjuk dan pemacu semangat bagi kita dalam perjalanan hidup menuju cita menjadi manusia sempurna. Atau tidak bisakah kita tergugah . . . ?

Hedekai menerima kiriman naskah berupa kisah nyata dalam perikehidupan sehari-hari yang bertepatan pengakuan akan kebenaran Tuhan dan Nabi Khongcu. Masalah yang disajikan bebas, misalnya tentang sekolah, cinta, pekerjaan, dan lain-lain.

PERJALANAN DAN PANJANG

Ir. Yohanes Budi S.

Saya berasal dari kota Bangil, sebuah kota kecil dekat Pasuruan, Jawa Timur. Di rumah saya terdapat Hio-lo / Rumah-abu dan orang tua saya melaksanakan sembahyang secara tradisional, tanpa memiliki pemahaman mendasar tentang agama Khonghucu dan berbagai upacara sembahyangnya.

Saya menempuh pendidikan SD SMP & SMA di sekolah Katholik, sehingga akhirnya saya beriman secara Katholik dan dipermandikan, bahkan aktif dalam lembaga organisasi Katholik semasa menjadi mahasiswa.

Tidak itu saja, saya juga mengajak dan mendorong sehingga kedua orang tua maupun saudara-saudara saya semuanya menjadi keluarga Katholik. Bahkan Hio-lo di rumah saya tersebut kemudian saya ganti isinya dengan meletakkan kayu salib berikut sebuah patung Bunda Maria.

Dalam pemahaman saya tentang agama Katholik ini, ternyata ada beberapa hal yang terasa mengganggu dan tak mampu memuaskan hati serta pikiran saya, seperti misalnya perihal dosa asal (apakah manusia yang baru lahir itu sudah memiliki dosa); keharusan mengaku dosa ke hadapan Tuhan

tidak langsung kepadanya; dan lain-lain.

Pada mulanya, saya berusaha untuk dapat menerima itu semua apa adanya, tetapi gejala itu semakin mendesak hati nurani saya, sehingga saya dinilai bertindak'murtad' oleh orang-orang seiman, sebab

saya tetap menerima komuni walaupun pernah lagi mengaku dosa melalui Imam, karena menurut pendapat saya: Bile ingin mengaku dosa, seharusnya langsung kepada Tuhan tanpa perantara siapa pun juga pada waktu itu.

Akhirnya saya mulai mencari kebenaran yang lain, di luar agama yang saya peluk saat itu. Saya berkenalan dengan seorang guru Kebatiner dan dijadikan anak angkat olehnya. Dari sini saya mulai mengenal dan kemudian menekuni dunia Kejawan / Kebatiner. Saya mulai mengenal dan menuruti berbagai ilmu dan benda-benda keramat (keris, cincin, dsb) dari beberapa orang untuk dipergunakan sebagai pegangan / memperkuat diri.

Saya pun mulai berkeliling ke tempat-tempat keramat / Kelenteng-kelenteng, berhubungan dengan suhu-suhu dan paranormal dan bersembahyang ke hadapan para Toepekong (Sien-bing) untuk memohon berkah dan pertolongan mereka untuk mengatasi pelbagai masalah dalam kehidupan saya, yang mana secara tidak sengaja ada kaitannya dengan profesi saya (pemborong bangunan-untuk memenangkan tender, dll).

Saat itulah saya mulai berkecimpung dalam dunia magis, bergantung pada pelbagai hal yang saya percaya sebagai kekuatan gaib pegangan kehidupan saya.

Perkenbengan ini membuat orang-orang seiman serta saudara-saudara saya prihatin dan berusaha mengembalikan saya ke jalan Katholik. Tarik menarik dari dua sisi semakin membingungkan saya dan dalam usaha saya mendapatkan pegangan hidup yang sebenar-benarnya.

Dalam keterombang-ambing ini lah pandangan mata saya terantuk pada seonggok kitab di rumah keneakan saya. Itulah Kitab S U S I, Kitab Suci Kaum Khonghucu, yang kemudian saya pinjam untuk saya lihat isinya. Ternyata Kitab ini sungguh luar biasa!

Di dalamnya saya jumpa: pembahasan berbagai masalah kehidupan yang berkait erat dengan masalah-masalah yang sering saya hadapi dalam kehidupan sehari-hari, suatu hal yang tidak saya jumpai dalam Kitab-Kitab yang saya baca selama ini.

Semakin jauh saya membaca, semakin tersadarkan saya akan berbagai kesalahan yang saya lakukan selama ini dalam usaha menghadapi & mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan saya.

Di situ disebutkan bagaimana seorang pemimpin harus bersikap sebagai seorang pemimpin, seorang bawahan sebagai seorang bawahan, seorang bapak sebagai seorang bapak, dan seterusnya.

Bagaimana sikap pemimpin yang harus saya miliki? Seorang pemimpin harus dapat ber tanggung-jawab terhadap bawahannya. Dengan demikian, seorang pemimpin dapat menempatkan diri sebaik-baiknya se-

bagai seorang pemimpin, demikian juga sebaliknya.

Dehulu saya bimbang, bagaimana harus bersikap terhadap bawahan saya. Kalau saya bersikap keras, mereka tak menyukai saya; kalau saya bersikap lunak, mereka akan bertindak kurang berkesan.

Dari Kitab SUCI saya mendapatkan penyelesaiannya: "Bersikap TENGAH!" Berbeda sekali dengan keharusan yang saya terima sebelumnya, bahwa orang itu harus sabar, tak boleh marah. Kitab SUCI ternyata justru mengharuskan untuk tidak mendustai diri sendiri. Dus, memperbolehkan marah, yg penting tak berlebihan: Tetaplah dalam batas TENGAH.

Dari Kitab SUCI ini juga saya kemudian menyadari bahwa dosa itu harus ditanggung sendiri dan tidak diwariskan kepada anak cucu. Juga, bahwa siapa pun berbuat dosa kepada Tuhan, tiada tempat lain ia dapat meminta ampun selain

padaNya. Maka, pengakuan dosa itu hanyalah diucapkan langsung kepada Tuhan tanpa perantara, apalagi bila kemudian berharap mendapatkan ampun dari/lewat dia. . . .

1. Ong Sun-ke bertanya, "Apakah maksud peribahasa 'Daripada bermuka-muka kepada malaikat Co/malaikat ruang Baratda ya rumah, lebih baik bermuka-muka kepada Malaikat Co/Malaikat Dapur(perstatat kesalahan manusia - GEN)' itu?"
2. Nabi bersabda, "Itu tidak benar. Siapa berbuat dosa kepada Tuhan, tiada tempat (lain) ia dapat meminta doa."

Perlu juga diketahui bahwa dosa itu tidak dapat diampuni, apalagi dihapuskan. Dosa hanya dapat dipertanggungjawabkan secara pribadi pada Tuhan, dosa tersebut dapat diimbangi dengan mengikuti Jalan Suci sesuai dengan ajaran agama yang baik dan benar. Dalam hal ini khususnya terdapat dalam agama Khonghucu yang sedang saya pelajari kini.

Penemuan-penemuan inilah yang kemudian membawa saya untuk mengikuti kegiatan SUSI Study di Lintang PAK KIK BIC, Surabaya (dibawah asuhan Ks. Pnwa Djien Han), & akhirnya saya menjadi tertarik untuk mengikuti Kebaktian yang diadakan setiap hari Minggu pagi.

Iman saya akan kebenaran Ajaran Agama Khonghucu semakin tebal dengan kehadiran Bs. Suryo Bawono yang memberikan khotbahnya di BOEN BIC. Kemudian ketika datang juga Bs. Indarto ke Surabaya meryampai kan Konsep-Konsep Dasar Ajaran Agama Khonghucu, telah penuhlah iman saya akan agama Khonghucu. INILAH KEBENARAN YANG SELAMA INI SAYA CARI KE MANA-MANA.

Sekarang saya sadar, bahwa ke-

bijaksanaan yang ada di dalam diri, dengan keteguhan Iman kepada Tuhan, mampu mengatasi segenap masalah yang menghadang di depan mata. Maka segala macam pegangan seperti keris, cincin, dan hal-hal lain yang berbau gaib/mujizat, menjadi tak berarti apa-apa lagi bila dibandingkan dengan rasa percaya diri dan keyakinan pada Tuhan yang saya miliki sekarang ini.

Kalau dulu saya berdos memohon berkah & menggantungkan diri sepenuhnya pada para Sien-bing, kini saya berdos kepada mereka sebagai suatu bentuk penghormatan yang khuruk kepada para Bijaksana, sebab saya sekarang mempunyai keyakinan dan kepercayaan, bahwa hanya kepada Tuhan kita meminta perlindungan, berkah, dan segala sesuatu yang berkenaan dengan kehidupan ini (sesungguhnya kita sudah diberi semua itu tanpa harus meminta, selama kita selalu dalam Jalan Suci Kebajikan - GEN).

Demikianlah kesaksian saya, semoga ini dapat memperteguh iman kita pada Tuhan Yang Mahaesa dan kebenaran ajaran agama Khonghucu. S i a n - c a y .

Gembira, marah, sedih, senang; itu sebelum timbul dinamai TENGAH; setelah timbul tetapi masih tetap didalam batas TENGAH, di namai HARMONIS. TENGAH, itulah pokok besar dunia, dan keHARMONISan, itulah cara menempuh Jalan Suci di dunia.

TENGAH SEMPERNA : Utama, 4

Bila keaslian mengalahkan tatacara, akan menjadikan orang bersikap u-dik. Bila tatacara mengalahkan keaslian, akan menjadikan orang bersikap jurutulis. Maka tatacara dan keaslian itu hendaknya benar - benar selaras. Dengan demikian menjadikan orang bersifat Kuncu.

SABDA SUCI VI : 18

Sempah di jalan raya
 Diam, bergerak menurut
 Mungkinkah hidup bisa berbahagia ?
 Hanya menanti tukang sepu yang tak pernah tiba
 Tiada hari tanpa kepedihan
 terang matahari yang mengkilap
 malam purnama yang indah
 hanya suram bagi slamon sempah.
 Kebiasaan burung dalam sangkar
 Orang bilang berbahagia
 hidup dijaga
 Betukah anda betapa deritanya ?
 Coba lihat yang lain
 Terbang bebas di alan raya
 Menang, cita-cita dambaan setiap iman dunia
 Mungkinkah suatu keajaiban akan terjadi lagi
 Bagi anak ayam minta disauh induk elang
 Pasti ternakan keayangan somu
 Ruput di tepi jalan tidak berarti
 Hanyu menatap kasih sayang dari sesamanya
 Untuk mematap kasih sayang semu yang indah
 yang selalu senyum di balik keabaman
 membentuk kehidupan yang tak berarti.

* LEO SUMARTONO *

BURSA

Puisi

TUJUH HARI DI JOGJA

Selamat pagi Jogja
 ah ... agaknya pagimu
 Seakan berucap 'Welcome to Yogyakarta'
 pada ni bule teman seperjalananku
 Jogja ah ... Jogja
 bersih dan dari kotamu
 ramah tanah pendudukmu
 tak terasa ...
 tujuh hari sudah berlalu
 Kutinggalkan kau, tuk sementara
 Kuingin kembali ke Jogja
 Jogja ... ah ... Jogja

DUI netur mupun eana
 makan lesehanmye Dari : 703112

— TEKAD dan CITA-CITAKU

D: Diah kobentakmu warta
 S: Oleh FirmanMu ya Diah
 K: Khongcu terlehir ke dunia ini.
 R: Raga dan nyawaku
 M: Untuk lantaranya ajararMu, baik
 S: Zaman sekarang dan masa datang
 I: Imanku tetap hanya padaMu
 A: Akankeh cita-citaku tercapai ?
 M: Namun aku akan terus berjuang
 A: Antara berhasil atau gagal itu soal nanti
 D: Uh saudaraku yang selasa percayalah
 K: Phonghucu adalah ajaran yang besar.
 I: Cita-citaku yang talus ini
 I: Ingin kujadikan suatu kenyataan
 A: Aku akan tetap setia pada ajararMu
 M: Mungkinkah semua ini akan terjadi ?
 I: Itu tergantung pula pada Yang Kuasa
 S: Semoga Tuhan beserta kita, aminny !
 P: IadaMa ya Tuhan, aku
 M: Ungkapkan doa awaklu ini, semoga
 N: Begeri ini iman, akmur dan sentosa
 Y: Yang selalu bersatu pada
 A: Antara sesama warga masyarakatnya.
 T: Tuhan, kuatkan & setukanlah kami agar di
 S: Empat penjuru lautan semua menjadi saudara
 K: KepdaMalah seluruh hidupku kuserahkan
 A: Aku punya tekad & cita-cita yang suci
 D: Danailah di bumi, selanjutlah di hari nanti, aminny !

Cok Ruziansox - Ciemis

ANTARA GENIUS, AKU, DAN PARA PEMBACANYA

Majulah maju kita belajar
 Majulah maju kita tak gentar
 Majulah maju kita berseata
 Itulah beberapa baris kata lagu BIRMINGHAM KAMI
 Ya memang kita harus maju terus pantang mundur
 Dukunglah terus sinungil GENIUS ini
 Agar tidak idiot, linglung dan imputen
 Mari kita belajar memulia nakhak yang berhabot
 Layangkanlah tinju eh dana ke GENIUS ini
 Demikian aku ikuten letah dengan Redaksi
 Hebat, setuju dan angkat kedua jempol buatinu
 Apa yang kau sabda, eh kalakan di atas
 Nanti Ok semua nakhaku, nanti kami tayangkan
 Demikian GENIUS berkata sambil sedikit merayu padaku
 Tibu-tiba dari 4 penjuru tanah air berteriak
 Hai Ok ajakamu memang sangat paten
 Apakah kau sudah berfikir secara telaten ?
 Kami lihat yang murul came pulimu kelaku
 Kenapa namamu tak tertulis pada penyumbang dana ?
 Apakah kamu ini BOKS ataupun PELIT ?
 Demikian ucapan para pembaca yang sertinen padaku
 Maka aku pun herannda, eh berkata
 Ada sesuatu pepatah lama yang mengatakana :
 Tidak ada rotan, akar pun jadi
 Tidak ada dana, pulsi pun jadi
 Kalau tak setuju tanya saja pada Redaksi
 Bukan begitu Red ? He...he...he...pret
 Buat semua te. di tanah air
 serta Tjan Mee Ie & Siang-Mgl
 Kenapa sepi tanpa berita ?
 Cok Ruziansox - Ciemis

Di antara ruas jemari,
Kupserperken bersama raga ini,
Tentang detak-detak langkah yang panjang

Raga ini kian letih,
Telah banyak kutemui asa semu
Semu di antara lentera kusum
Mungkinkah kutemui makna di sana ?

Ketika kusinak,
Lember lain belumlah tergapai
Medah hati belum bertumpu pada noktah
Alurku kian rapuh
Luruhkah pikatku ?

Oktober 1988
V. Clara Palindra

MAWAR RIMBA

Kau tumbuh di rimba lagi
Melagu cinta cerah dan mesra
Aku jauh di kaki mega
Melagu rindu mawar di rimba
Kela rindu kian merindu
Aku datang melagu sendu
Melintas gerbang akan rimbumu
Demi cinta kan mawar sendu
Kala tiba di batas bunga
Hati haapa kembali luka
Karena bunga ada yang punya

GONDONGUNG

Terobot hati memandang wajahmu.
Sinar matamu berpijar bening.
Dalam bayangan wajah sendu.
Bere senyum dan tetapan sayu.
. menggapai mata,
Menyirai lebah tubuh gerbang.
Naman
Tertinggal sekejap, kemudian hilang.
Ibu
Bilakah galau ria datang nanti ?
Kubertanya dalam seribu bisikan.
Kuceri dunia penuh kerisauan

Prosa Mema di rumah November 88
(Menyambut Hari Ibu) David Mint

SANABAT SEJATI

Sobat
Di manakah engkau harus kuceri ?
Setelah bedai dan ambak menghapusku.

Sobat
Dapatkan engkau menyimpan rahasia ?
Menyisak misteri yang menyelubungi diri ini ?

Bagaikan
sebatang lilang kering
menanti setetes hujan
Kuceri diriku

Dapatkan
kutemui kembali sahabat sejati
seperti dulu itu ?

yunite pampiteeri - Bengke

Jangan kau mengengang percintaan sia-sia
Walaupun dalam keandirian termangu
Kerena aku hanya penghisap mimpi-mu

Jangan kau mengharapkan mengetuk
walaupun malam yang diragin
Kerena aku hanya angin
yang melepaskan tidurmu

Meri cumbulah masa lalu
Milikmu milikmu

Seperti menyentuh pelaminan palsu
Dalam jarak tempuh yang jauh
Kerena aku hanya wajah malam yang semu
yang hilang dalam keterperitilarnmu

Den jangan berduka kerana rindu
Dalam hatinya yang herbulu

Some one - Sweet city
Buat Mema Jeluku

MASIH BERANG PERANTAUAN

Hempalah sudah kini harapan
hidup seorang diri di perantauan
Surat dan kabar tiada yang datang
Demi sahabatku yang kutinggalkan

Sudah hampir seribu surat kuleyapkan
Naman satu pun tak kunjung balasan
Apakah ini mungkin sudah suratkan
hidup di perantauan yang tak berkenandahan

Naman sewaktu-waktu ku masih berharap
Semoga ku dapat bertemu kembali
dengan sahabatku yang terkasih
Tempat herbagi suka dan sedih

Untuk sahabatku di mana saja berada
Demi s Sukardi/Ahon - SAMPIT

PARTIBUS

Teleh kubalikkan dan kuscak-csak
mimbar, bangku-bangku dan patung katedral
den kupotong-potong lengit hitan
dengan cahaya rohu perkasa - demi menuburu
dan merengutkan namanya : Duka !

Teleh kuurai skor-skor sial serta
logaritma-logaritma bilangan
juga kutilik sebutir demi sebutir pasir
di pantai maha luas dengan tambah - demi menuburu
menanya : setitik hasrat selalu menggelinskanku !

Den diriku, koq tetap seja engkau
seperti dahulu
Sedikit juga tek mau berkompromi dengan
segala keluh kesah sesakkan dada

Sebelum ku kembali jadi sosok bocah putih
di perut Ibus
Den lahir di dunia di tengani
para Nabi Agama Khonghucu

A-jen (Jawi)

KHONGCU, pembawa misi Tuhan

oleh:
mulyadi

LAHIR NABI KHONGCU

Dua ribu lima ratus tiga puluh sembilan tahun yang lalu, Tuhan YME telah berkenan mengutus seorang pitera suci dan mulia -Nabi Khongcu- ke atas dunia yang berada dalam suasana yang kacau-balau, karena pada saat itu manusia banyak yang mengingkari Jalan Buci dan lupa akan kodrat kemanusiannya.

Kehadiran beliau sebagai utusan Tuhan yang mengemban tugas suci dan mulia itu disambut dengan rasa syukur dan sukacita oleh mereka yang mendambakan kedamaian dan ketenteraman hidup; namun sebaliknya bagi mereka yang rendah budi (Siau Jin), kehadirannya dianggap sebagai suatu malapetaka dan sangat mencemaskan, karena mereka khawatir akan kehilangan kedudukan dan kekuasaan. Mereka telah terbelenggu oleh nafsu angkara murka yang bersifat duniawi dan lebih memen-

tingkan diri sendiri tanpa mau peduli terhadap penderitaan orang lain

II. PEMBAWA MISI

Di dalam menjalankan tugas suci dan mulia tersebut tidak jarang Nabi Khongcu mendapat celaan dan cemoohan orang, bahkan ada pula usaha untuk membinasakan jiwa beliau oleh orang-orang yang merasa tidak senang akan kehadirannya. Suatu ketika Nabi sedang memainkan sebuah lagu dengan menabuh lonceng batu (sejenis alat musik); saat

itu ada seorang pertapa yang menggul keranjang lewat rumah diaman beliau. Ketika mendengar bunyi lagu itu, ia menghentikan langkahnya dan dengan sinisnya ia berkata sambil menyindir: "Alangkah piciknya orang yang memainkan lonceng batu itu, seorang yang kepandaiannya



tidak dimengerti dan diakui orang hendaklah menghindarkan diri: bila dalam air sampai pinggang orang boleh menyeberanginya tanpa membuka pakaiannya, bila air dangkal dapatlah orang menyingkangkan pakaiannya".

Mendengar kata-kata itu Nabi bersabda: "Sungguh tegas, tetapi itulah ketegasan yang mudah". Memang menghindarkan diri dari kewajiban dengan jalan mengasingkan diri, itulah yang paling mudah. "Belajar dan selalu dilatih, tidaklah itu menyenangkan? Kawan-kawan datang dari jauh, tidaklah itu membahagiakan? Dan sekalipun orang tidak mau tahu, tidak menyesali. Bukankah itu sikap seorang Kuncu? (Lun Gi I:1)

Demikianlah keteguhan Nabi di dalam menjalankan tugas suci-Nya, meskipun tantangan dan celaan sering dijumpainya. Namun beliau pantang merasa berputus asa, sebab beliau yakin dengan sepenuh iman, bahwa Jalan Suci itu harus ditempuh manusia di dalam hidup bermasyarakat; bukan sebaliknya mengasingkan diri dan menjauhi masyarakat. Nabi bersabda: "Kita manusia tidak dapat hanya hidup bersama burung-burung dan hewan. Bukankah Aku ini manusia? Kepada siapa Aku harus berkumpul? Kalau dunia dalam Jalan Suci, Kihui tidak usah berusaha memperbaikinya". (Lun Gi XVIII:6/4)

Dalam peristiwa lain, Nabi pernah terancam bahaya hendak di binasakan oleh Hwan Twee - seorang pembesar jahat dari negeri Song. Ketika itu Nabi sedang melakukan upacara sembahyang bersama murid-murid-Nya, Hwan Twee lalu memerintahkan para pengikut-Nya untuk menebang sebuah pohon besar yang berada di tempat itu. Dengan penuh keyakinan Nabi ber-

sabda: "Tuhan YME. telah menyalaikan kehajikan dalam diriku, apakah yang dapat dilakukan Hwan Twee atasKu?" (Lun Gi VII:23) Kemudian ketika beliau bersama-sama murid-Nya terkurung oleh pasukan dari negeri Khong dan menderita kelaparan, beliau bersabda: "Bila Tuhan YME. hendak memusnahkan kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang lebih kemudian tidak akan memperolehnya. Bila Tuhan tidak hendak memusnahkan kitab-kitab itu, apakah yang dapat dilakukan orang-orang negeri Khong atasKu?" (Lun Gi IX:5)

Dengan peristiwa-peristiwa itu, jelaslah bahwa Nabi Khongcu adalah pembawa misi Tuhan. Beliau yakin, dalam melaksanakan tugas suci-Nya tersebut, Tuhan akan senantiasa melindungi dan menyertai-Nya, meskipun bahaya dan ancaman senantiasa merintanginya. "Aku tidak menggerutu kepada Tian, tidak pula menyesali manusia. Aku hanya belajar dari tempat yang rendah ini terus maju menuju tinggi. Tuhanlah yang mengerti diriku!"

Tugas suci tersebut telah beliau sadari ketika berusia 50 tahun, beliau telah mengerti Firman Tian (Lun Gi II:4/4). Demikianlah maka ketika beliau berusia 56 tahun telah memulai misi suci-Nya sebagai Bok Tok (Genta Rohani) Tuhan, mulai mengembara dari satu negeri ke negeri lainnya selama 13 tahun untuk menyebarkan ajaran suci-Nya tersebut.

Dengan peringatan Harlah ke-2539 baru-baru ini, marilah kita bersama-sama meningkatkan iman dan ketaqwaan kita terhadap Tuhan YME., sebab kita yakin bahwa hanya di dalam ketajaman sajalah Tuhan berkenan - (WI TIK TONG THIAN). Siancai!



LAGI LAGI SOAL

Pangandaran...

FOR

7

WI TIK TONG THIAN.

Membaca buletin GENIUS edisi Agustus 1988, dalam FORUM TERBUKA, halaman 25: "Uneg-uneg dari Pangandaran", QQ menjadi heran, setelah bertemu dan berkumpul dengan saudara seiman dari tempat yang saling berjauhan di pantai yang indah pula, seharusnya kita menjadi senang, pulang pun dengan kesan yang menyenangkan; kenapa justru menjadi "uneg"? Bukankah kita telah diajar oleh nabi kita untuk menjadi manusia yang Siang Yong dan pandai-pandai meneliti hakikat setiap perkara, sehingga kita akan selalu menyadari akan kelebihan maupun kekurangan seseorang.

QQ jadi terpenggil untuk menulis sedikit usul dan saran, bertalian dengan hal yang membuat t.c. Wawan menjadi kecewa dan penasarannya. Karena yang dimaksud sasarannya sangat luas. Bukanlah karena QQ merasa diri di antara 'figur-figur yang berpotensi', yang jelas QQ saat itu tidak bisa ikut dalam Karya Wisata di Pangandaran.

Sebenarnya jauh hari sebelum hari itu, QQ telah menerima berita tentang gagasan atau gebrakan MAKIN Bandung, dan merencanakan ikut bersama ria bersama di Pangandaran. Kemudian baru disadari, rupanya penentuan hari (21 - 23 Juli '88) itulah yang kurang tepat, karena sejak tiga hari sebelumnya (Senin, 18 Juli), anak-anak sudah mulai masuk sekolah setelah libur panjang. QQ pun sangat sedih, terpaksa harus absen, gagal mengikuti Karya Wisata di Pangandaran. Sedangkan anggota MAKIN dan PAKIN Purwokerto yang lainnya, kebanyakan sebagai pengusaha tetap, sehingga tidak bisa sewaktu-waktu ke luar kota meninggalkan pekerjaannya.

Jadi jelas keabsenan MAKIN Purwokerto bukan karena masalah jarak; tetapi hanya terpengang masalah 'timing' yang kurang tepat.

Kalau Wawan cerita pengalaman dalam perjalanan dengan bus umum: "... kami berani menempuh perjalanan yang berkelok-kelok sejauh 300 km. selama ± 8 jam, dan berhimpitan dengan bakul yang aduhai aromanya...." Kebetulan juga QQ punya cerita serupa, mau engga dengerin?

Ceritanya begini: "Saya mengenakan pakaian yang bagus, berdsandan rapi, naik bus kota. Dalam bus telah penuh, hanya ada satu tempat duduk, saya segera menuju kursi itu dan langsung duduk. Kemudian

UM ~~BERBUNDA~~ ERBUKA

- SILAKAN BICARA APA SAJA,
- ASAL BERTANGGUNG JAWAB ;
- TAK MENGHINA, BUKAN HAL PHIRADI.

saya menoleh ke samping, rupanya seorang nelayan, pakaiannya kumal dan kotor, topi tikar banyak yang robek. Yang paling membuat saya kesal adalah aroma aneh dari arah itu. Saya menjadi menyosal duduk di bangku ini, karena harus berjejer dengan orang semacam dia. Dalam pikiran melayang-layang penuh penyesalan ini, bus tiba-tiba berhenti, sebagian penumpang turun; terdengar sedikit kericuhan di bagian depan dekat pintu, antara kondektur dengan seorang muda, - tampaknya siswa SMP. Anak itu berkata memelas, 'Uang saya hanya tinggal seratus itu, Pak'. Kondektur tanpa kompromi membentak, 'Tidak bisa, bus kota jauh dekat Rp. 150'. Melihat kericuhan ini, semua penumpang tampak sedikit tegang, sekalipun tetap acuh; saya pun berpikir itu bukan urusan saya. Tiba-tiba penumpang yang duduk di sebelah saya berdiri dan berkata, 'Pak kondektur, kekurangan yg Rp. 50 biar nanti aku yang bayar'. Baru anak muda itu diberi jalan turun. Semua penumpang pun kelihatan menjadi lega. Tetapi bagi saya, bagai halilintar telah menyambar hati sanubari saya, saya menjadi malu dan tiba-tiba merasa diri sendiri menjadi amat kecil, se dangkan penumpang yang duduk di sebelah tampak menjadi besar. Ternyata orang yang berpakaian parlente seperti saya tidak memiliki hati yang mulia seperti penumpang sebelah saya yang berpakaian kumal dan kotor, bahkan beraroma aneh itu !"

Ceritanya bagus engga, Wan ?

QQ menerima buletin GENIUS secara rutin, karena sudah didaftar menjadi pelanggan "secara paksa". Lucu, dipaksa kok ya senang. Soalnya begini, MAKIN Purwokerto menyadari kami perlu sekali bacaan reguler yang Konfusiani; untuk penyebaran agama kita, justru diperlukan bacaan semacam ini, sedang penyelenggaraannya kami sadari sa ngatlah tidak mudah. Sampai hari ini, baru ada dua, yaitu GENIUS dari Surabaya dan GENTA ROHANI dari Bandung. Kita harus mendukung agar yang dua ini bisa tetap hadir di tengah-tengah kita. Untuk itu, kita harus secara rutin menjadi pelanggannya. Sebagai salah satu dukungan finansialnya, di Purwokerto semua pengurus "diwajibkan" membeli tiap bulan, menyusul kami edarkan kepada teman dan simpatisan. Soal mereka akan bayar atau tidak, tidak menjadi prinsip. Yang menjadi harapan kami, asal suara Konfusius bisa terbaca, ter-

PEISAN SALAM *D.A.A*

PE-EF lho ya

Ponnie W. (Bogor) = 18-11
Lanny C. (Sala) = 20-11
Giri W. (Adiwerna) = 24-11



Kpd. Yth. - Bratayana Ongkawijoyo (Cu Bun) & Nyonya - Selamat menempuh hidup baru. Ingat pesan Ibu: Dua Anak Cukup! MAKIN, PAKIN BB.

To Boen Bio - Keindahan tempatmu menyebabkan hatiku, aku ingin merajut hidup dengarmu

Ming Kwang

Untuk murid Nabi - Pastikan diramu dengan --
Liep Guan

David Mint

Buat Ks Anton & semua rekan di Malang - Terima kasih atas sambutannya yang hangat.

Dari yang Malang di Surabaya

Untuk Te Hendra & Teh Liang - Hendaknya segala masalah & rintangan semakin memacu semangat pengabdian kita. Jangan mundur kawan! Aduh kita hancur!

DRM &&

Untuk Aci - Liam Tjoe Lan & Cao - Tjho Sioe King - Salam hormat, apakah paket saya sudah terima?

Dari Djony

Tuk Anikku Malang, yang bahagia - Sekali-sekali khotbahnya ditransfer ke GENIUS ya. Tunjukkan: INI LHO MALANG!

Satrya

Untuk Idris - Thanks berat atas gocap-nya! Elu ingetin deh, yang lampah diluar belon tentu yang asli.

F Mong

Buat rekan-rekan pemain barong say - eh... kalau latihan yang rajin ya! supaya bisa ngambil angpao di tempat yang paling tinggi. Cewek-cewek Kilin

Buat teman-teman, om-om, tante-tante yang de wa ingetin, terima kasih banyak atas pertolongan waktu Harlah yang baru lalu. Peris tau itu suatu pengalaman buat saya & tak kan terlupakan.

Chuy-Chuy.

Buat Te Kwan Siu Ging - Kesetiaanmu, & semangat pengabdianmu... ahu tak tahu bagaimana mesti mengungkapkannya

Yang tetragum-kagum DRM

Oentoek Silvia Ling - Gimana dengan hasil ujiannya, moga-moga memuaskan. Sementara ini foto belum dapat saya kirimkan, gimana kalo Silvia yang kirim duluan. OK! Saya tunggu.

Akoe A Hon Sampit

Sobatku Giri W. (Adiwerna) - Trims atas partisipasi eh... partisipasi anda untuk GENIUS & jangan bosan ya. Kapan mau main-main ke Sby? Salam untuk keluarga anda. Tak lupa mel'Utah tak anda!

Akoe: Silvia L

Dear Yunita Puspitasari - Mana janjinya OK. saya tunggu selalu & untuk Wenny alias Ai Wen Bangka. Boleh nggak kenalan ama kamoe. Kalo yes silakan minta alamat saya ama Yunita P.

Me A Hon Sampit.

Untuk Tjie Yong Amb. - Yong urusanmu udah selesain? Apa kerjamu sekarang, jadi monej ya! Kalau mau ke Sby, bilang-bilang sama Ko Sioe biar dia titip oleh-oleh buatku. Trims ya.

Tiang Hooe.

Pro Blue Collar - Since you're still my best friend, I say: "Happy birthday to you" You're always welcome to me or other friends. Really!

Wass: Blue Ribbon

Untuk Mama & Keluarga di Ambarawa - Semoga baik-baik saja di rumah. Salam manis dari ja uh.

Anakmu David Mintara

Untuk Yauw Junior - Lebih baik di Liep Guan dulu agar tidak kelinggalan sama doi

Ming Kwang

For Lanni, Lanny Jabar & yang di mana saja - Salam kenal dari aku. Kita kan se'bangsa' ya nggak?

Lany made in Sby

For you Rina - Kagumku kaget, salukru tersentak... , oleh prestasimu. Belajar terus ya, aku punya proyek besar buat kamu.

Yang terbaget-kaget Satrya

MARI KITA BERTUKAR PERSAHABATAN LEWAT RUANG INI TERSEDIA "KUPON KHUSUS" UNTUK PENULISANNYA PER KUPON Rp 250,00 — HUBUNGI te. HONG LING.

KHUSUS LUAR KOTA, TULISKAN "PESAN" ANDA PADA SECARIK KERTAS, BERTUKAR PERANGKO SESUAI JUMLAH PESAN YANG DITULIS, DAN KIRIM KE RSD

Buat Ge Sie Hiong di Sampit - Apa kabarnya ? Kapan main-main lagi ke Sby ? Salam buat teman-teman Sampit yang lain.

Salam manis Loan

Untuk Ge Sie Hiong - Salam kenal. Titip salam buat Tn. Sie Sing & Tn. Khong Wei Ping, eks SMAA ITSD, 80-81

Djony

Untuk Daou - Kapan jumpa lagi ? Selamat berprestasi.

Djony

Pro DRH 88 - TERkadang, untuk melepas Hastat saya perlu lambang (s bukan idola). Untuk idola, saya pilih manusia kok. Oh ya, apakah anda yakin saya seorang "non" ? Saya Kenari

Tuk Panah Mas - Sayangnya saya nggak punya ilham, kalau dipaksakan pasti nggak karuan. Bagaimanapun, trims atas perhatian anda. Mita

Untuk Ki Dalang - Kalo ente jadi gout, kita-nya sedih banget, deh ! Good Luck, ki. Ji Oh

Untuk Gondorwo Pas. - Wo, paissimo Melanhe - Ecs. Apalagi patah hati ya ? He... kapan nongol lagi ke Sby. tak tunggu lho

Dari Tiang Huie

Dear Susi - Hai non. Kapan main-main ke tu-mah. Awaz ya... jakat kamu

Cang

To Suk Kiaw - Kalau ada perayaan, datanglah bersama kakamu.

Ming Kwang

Buat Lany Cimanggis - Trims ya kartunya. Aku masih ingat kok sama kamu. Salam buat teman-teman di Cimanggis.

Suan

Tuk Chuy-Chuy & Lie Siang - Trims atas ucapannya. Kartu merahnya sabar dulu ya. Masih pesan sih.

Suan

To A Pau JKT. - Waduh... sorry deh, H Ling belum bisa balas suratmu. Sabar aja deh & trim atas kiriman suratmu.

Aboe H Ling.

Tuk tepung Cahra - Mahasih atas angkat-angkatnya. Nestinya bukan saya yang di-beri angkat-angkat tapi mereka yang ber-latih dengan keras. Gih, sana kasih ang kat-angkat buat mereka

Cang

Tuk Cahra - Nggak salah nih ngeliatnya. (sonder GR kok !!) Emanonya LannyLanni

Jabar gedonya seberapa ?

Lany.

To Kew Low - Be a stronger man again if you don't want to loose your dignity

He La Petite

Buat Putri salju - Kalau ulangan kasih tahu aku ya. Kamu manis kok ?

U Tjia Pin

Tuk Silvia - Aku nggak cemburu ama dia kok ! Tapi ama si doimu yang di Petra. Kapan kita di Liep Guan (pernikahan) oleh Bunsu Tant

No bay Out

Buat sobatku di Bali - Hai apa kabar ? Kirim kabar donk ke Sby, jangan lupa alamatmu + no kamu yang jelas.

Silvia I

To Hong Ling - Tolong telpon temanku, ya !

Ming Kwang

Dear Silvia - Dunia sudah lama ingkar dari-jalan suci. Jadi biarlah anjing menggonggong tapi kafilah tetap berlalu; ahur ?

Love Pengembara

Pro memeku - Lho kamu ini gimana sih, katanya memeku kok ndak tahu kalau aku pura-pura memangnya sekarang ini aku salah pilih ?

Dari Kokomu.

Kpd. Drs. Budi Wijaya - Sekarang kok jarang ke BB ya, aku kangen lho ama kamu

Dari Indah

Untuk Fee Wong - Walau ada seribu Indah, cintaku hanya ku persembahkan buat Fee.

Dari Arjuna

Untuk cewek yang emosian - Apakah telah kau teliti hakekat tiap perkara sebelum kau tam-pahkan emosimu ? Ingat Ajaran Besar VI:3

Dari yang mulai kau misuh

Tuk rekan-rekan Cold dresses - Mahasih atas partisipasi anda & kerja keras anda. Lain ka li lagi yah.

Cang

To Benny 27 - 1503 belum pernah keluar tapi sering muncul di jagalam.

Ming Kwang

Dear Toto - kamu... yang balas dendam? Ah bukan lho... yang kau sangka, kok ! Apa "puasa"mu benar-benar murni ?

Someone

Hai Tolo - Rencana kita mbangun istana itu hanya pada konser saja (nantu dikira sombong padahal cuma tuh pengiritan) tapi jangan ku-alir nanti pelah sanaannya akan ku buatkan - Building House unyckmu, OK!

From Faber

For Faber - Trims atas analisismu terhadap di-riku. Sayangnya, anda baru mengetahui ten-tang permukaannya ! Sorry kalau dulu aku te-lah membuatmu sedih ! Tapi sekarang anda la-gi happy (kasaman) kan ?!

From DSR

For Satria - Pesan dan salam atau pesan spon sor atau klan situ yang pagi diklankan so-re terjual ?

Tjia Gang

Dear Penanggung jawab GENTUS - Hi, Happy Birthday to you. Jangan lupa traktirannya a-ma anak buahmu. Oh ! O ya, kalau cari istri tak perlu tergesa-gesa KOK asal dapatnya sip apalagi kalau anak BB sendiri, pasti dres-tui Nabi Khongcu.

Red Cewek

Red Cewek - Masih ingat aja lu, trims deh. dik lananya ndak gua ajak, soalnya buat mbe-ri kesempatan padamu. Nah, sudah ngerti kan ?

Cab Lana

SEDIKIT

PESAN BARI TIANGLOO TAN SING HOO

Dengan bertambah majunya teknologi dunia beserta alat - alatnya yang serba canggih, perubahan besar pun terjadi, baik dalam kehidupan maupun gerak - gerik jiwa dan pikiran masyarakat pada umumnya.

Pandangan ini dapat disimpulkan dari berita-berita dalam surat kabar yang berisikan tentang perceraian, pembunuhan & penganiyaan yang terjadi justru pada suami-istri yang sudah mempunyai anak. Ini sungguh tak dapat dibelikan sebab bertentangan dengan Wet (Hukum) Tuhan dan pemerintah.

Sebaliknya, pemuda-pemudi yang sedang dimasuk semasa sudah tidak lagi menghiraukan kesediaan air yg lagi pasang & berombak. Inilah yg

dinamakan Cinta Pada Pandang Pertama/Love at the first sight (Cinta buta - GEN).

Untuk ini, perlu kiranya saya ajukan beberapa pepatah untuk dijadikan sebagai Pedoman Hidup Yang Baik sebagai berikut :

* LOVE ME LITTLE, LOVE ME LONG, maksudnya, Kalau kita mencintai secara wajar dan tak berlebihan, cinta itu bisa kekal adanya. Sebaliknya :

* HOT LOVE WILL SOON COLD, maksudnya, Cinta yang menggebu-gebu akan cepat jadi membosankan / sirna.

Semoga uraian ini dapat memberi manfaat bagi siapa pun yg bersangkutan.

Semarang, 11 Okt '86

Orang yang paling Berkenan pada THIAN
Adalah orang yang paling Beriman KepadaNya.

GUNA PENGUASAI PENCobaan

Kebaikan yang anda lakukan hari ini mungkin, esok dilupakan orang.
Tetaplah berbuat baik.

Kejujuran dan keterbukaan membuat anda dikecam.
Tetaplah bersikap jujur.

Bila anda berbuat baik akan ada yang memuduh anda mempunyai motivasi pribadi.

Tetaplah berbuat baik.

Yang kita bangun bertahun-tahun mungkin dihancurkan dalam semalam.
Tetaplah membangun.

Orang-orang di sekitar kita mungkin bersikap keras kepala, dan meninggalkan diri sendiri.

Tetaplah mengasihani mereka.

DENGAN DEMIKIAN CARA TERBAIK UNTUK TETAP MENJAGA TUJUAN YANG BAIK,
ADALAH DENGAN MELAKSENAKANNYA.

Yento Sugianto
Bugengan Dalam Geng C. No. 67
SEMARANG.

Saya

nama CING CU



Saya dikenal dengan nama Cing-cu, ada juga yang memanggil Cing-Cham, nama ayah saya Cing Sik, asal dari Negeri Bu-jiang, umur saya 46 tahun lebih muda d.p. Nabi.

Untuk bisa hidup di dalam Jalan Suci, haruslah kita menjunjung tinggi tiga syarat sbb. :

- 1 Dalam sikap & tingkah laku, tidak congkak dan angkuh.
- 2 Wajah selalu menunjukkan sikap dapat dipercaya.
- 3 Dalam percakapan selalu ramah-tamah & tidak mengeluarkan kata-kata yang kasar.

Tidak pula berpura-pura tertawa, mengiyakan sesuatu, tapi tidak sepihak, karena sesungguhnya itu lebih sengsara dari orang tani yang memanggul di musim kering. Kepada orang yang demikian, saya katakan, "Sepuluh mata melihat, sepuluh tangan menunjuk, tidakkah itu menakutkan?"

Untuk itu marilah kita memeriksa diri sendiri dalam tiga hal :

- Sebagai manusia adakah aku berlaku tidak Satya ?
- Bergaul dengan kawan & sahabat, adakah aku berlaku tidak dapat dipercaya ? dan
- Adakah ajaran Guru yang tidak kulatih ?

Sebagai siswa, kita harus berkemauan keras dan berhati lusa karena beban yang kita tanggung itu berat dan perjalanan yang kita tempuh itu jauh. Cinta Kasih, itulah bebannya, bukankah berat ? Sampai mati berubah berhenti, bukankah jauh ?

Sebagai seorang Kurcu, kita menggunakan pengetahuan Kitab un-

tuk memupuk persahabatan, dan dengan persahabatan mengembangkan Cinta Kasih. Seorang Kurcu dapat disertai mengasuh anak yatim piatu, dapat menunaikan tugas negara di tempat yang beratus li jauhnya dan di dalam menjumpai kesulitan tidak guncang hatinya. Seorang Kurcu tidak mengirikan kedudukan tinggi karena dia punya kebenaran dan tidak mengirikan kekayaan karena dia punya Cinta Kasih.

Ketika Keluarga Bing bertanya tentang hakin yang baik, maka saya katakan, "Saat ini para pemberesar sudah banyak yang ingkar dari Jalan Suci dan rakyat lama terlunta-lunta. Maka kalau engkau memeriksa suatu perkara, haruslah mengenal perasaan orang itu. Kasihanilah dia, jangan hanya senang karena dapat memutuskan suatu perkara."

Tatkala saya sedang sakit maka banyak teman yang berkumpul, maka saya katakan, "Burung yang akan mati terdengar sedih suaranya, sedangkan orang yang akan mati baiklah kata-katanya!" Dan saya katakan pula, "Hati-hatilah dan was-waslah seolah-olah berjalan di tepi jurang yang dalam dan seolah-olah berdiri menginjak lapisan es tipis untuk sekarang dan selanjutnya, karena umur manusia tidak dapat dipastikan."

Kalau orang tua kita meninggal janganlah lupa memperingatinya sekalipun telah jauh, dengan demikian rakyat akan kembali tebal bebajikannya.

Saya masih ingat baik-baik kata-kata Nabi sebagai berikut: "Kita tidak dapat memastikan besar a

KEBAJIKAN TUHAN

Hs. HERRU SOETJIADI

Sebagaimana tertulis dalam DELAPAN AJARAN IMAN Agama Khonghucu Indonesia yang kedua yang berbunyi: SING CUN KHOAT TIK, artinya Sempuh Iman Menjunjung Kebajikan. Makna yang terkandung di dalamnya adalah "menjunjung Kebajikan Tuhan/Thian Tik. Sebagaimana kita dapat menjunjung Kebajikan Tuhan, bukankah Tuhan itu Maha Roh, yang orang Barat menama-kannya De Absolute Geest? Di dalam Kitab TIONG YONG XV: 4, tersurat: Di dalam Kitab Sanjek tertulis, "Ada pun kenyataan Tuhan Yang Maha Roh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan."

Bagaimana kita dapat menjunjung Kebajikan Tuhan?

Di dalam Kitab SU KING tertulis, Hanya Kebajikan Berkenan kepada Tuhan Yang Maha Esa, tiada je- rak jauh yang tidak terjangkau. Ke- sombongan mengundang rugi, kerendahan hati menerima Berkah, demik- ianlah senantiasa Jalan Suci Tu- han! Pada Kitab HIKAYAT III:8 ter- tulis pula, Senantiasa Baherukan- lah Kebajikan itu, dari awal hing- ga akhir tetap Satu, senantiasa dari hari ke hari baheru. Tuhan melihat Kebajikannya, junjung per- muliakan Jalan Suci Tuhan, sehing- ga selalu menjaga Firman Tuhan.

Jalan Suci Tuhan memberi baha- gis kepada perbuatan Baik dan mem- beri bencana kepada perbuatan se- set, demikian Kitab HIKAYAT / S U KING.

Para toochien yang kami muli-akan. Setiap hari bahkan setiap sa- at kita merasakan Kebajikan Tuhan atau Thian Tik itu, antara lain kita menikmati bermacam buah-bu- ah serta bahan pangan lainnya. Pak- tani mengolah sawah ladang, beta- pa senangnya melihat suburannya, pa- di dan pelawija yang ditanamnya, itu semua berkat **KEBAJIKAN TUHAN YANG MAHA PEMURAH DAN MAHA BIJAK- SANA** untuk menghidupi umatnya di dunia.

Maka Thian Tik itu harus kita junjung, harus kita imani dan kita syukuri.

Lalu bagaimana dengan Kebajik- an Manusia/Jien Tik? Ini pun ha- rus kita AMALKAN di dalam kehidup- an sehari-hari yang disebut LIMA **KEBAJIKAN/NGO SIANG** yaitu, Cinta Kasih-Kebersaran-Kesusilaan-Kebijak- sanaan-Sikap Dapat Dipercaya.

Berbuat Kebajikan terhadap se- sama manusia itu adalah suatu Fir- man atau Perintah Tuhan kepada ma- nusia, karena hanya dengan perile- ku Bajiklah kita dapat membuat Tu- han tergerak hatinya.

Kepada umat Khonghucu yang per- nah mengikuti Penataran F-4 telah diberi bimbingan untuk berbuat Ke- bajikan seperti terkandung dalam butir-butir Sila ke 5, **KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONE- SIA**, yang berbunyi:

1. Mengembangkan perbuatan-perbu- atan yang luhur yang mencermi- kan sikap dan susana kekeluar- gaan dan kegotongroyongan.
2. Bersikap adil.
3. Menghormati hak-hak orang lain
4. Suka menolong orang lain.
5. Menjauhi sikap pemerasan terha- dap orang lain.
6. Tidak bergaya hidup mewah.
7. Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum.
8. Suka bekerja keras.
9. Menghargai hasil karya orang lain.
10. Bersama-sama mewujudkan kemaju

an yang merata dan berkeadilan sosial.

Demikian bunyi butir-butir Sila ke 5 dari Pancasila. Maka jelaslah baik di dalam 5 Kebajikan maupun Pedoman Penghayatan & Pengamalan Pancasila (P-4), semua itu harus diemalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai Bangsa Indonesia yg berketuhanan Yang Maha Esa.

Di dalam melaksanakannya itu, kita harus mencukupkan pengetahuan ajaran agama, kita harus rajin membaca Kitab SUSA serta berusaha memenuhi Tiga Syarat yang disebut SU GAN HENG. SU artinya Berpikir, yaitu kita harus berpikir yang baik dan benar. GAN artinya Bicara, yang baik dan jujur. HENG artinya Berbuat, tentunya yang baik pula.

Kalau di dalam diri kita sudah tertanam TIGA SYARAT HIDUP BAIK, di mana pun berada kita akan disenangi dan disukai orang, itulah Firman Tuhan atas manusia.

Kami cukupkan sekian dahulu uraian Kebajikan Tuhan/Thien Tik ini. Semoga dengan uraian yang tak terlalu panjang ini umat Khonghucu senantiasa menjunjung tinggi Kebajikan Tuhan, sehingga dapat melaksanakan nilai-nilai Hidup Baik, sebagaimana dikehendaki oleh Agama dan Pancasila - Falsafah Negara yang kita akui sebagai SATU-SATUNYA ASAS di dalam kehidupan Agama Khonghucu Indonesia.

dari : KUMPULAN KOLEKSI KHOTBAH
KONFUSIANI
MAKIN - CIAMPEA

Terima kasih red. ucapkan kepada penyuntik-penyuntik dana bulan ini :

- | | |
|---|--------------------------------------|
| = Para donatur tetap (muda-mudi PAKIN Boen Bio Surabaya dan umat) | |
| = A Jan (Jawai).....Rp 3.000,00 | = NM (Sby).....Rp 1.000,00 |
| = Bakti (Sby).....Rp 2.000,00 | = N. Siok Sia (Sby). ...Rp 10.000,00 |
| = Endang ES. (Yogya)....Rp 1.000,00 | = O. Tiang Hwie (Sby)...Rp 1.000,00 |
| = Fung Ing (Sby).....Rp 4.000,00 | = Pauzar W. (Jaksel)....Rp 1.500,00 |
| = Gesang (Sby).....Rp 15.000,00 | = Pemb. GEN Cmg+Smjaya..Rp 10.000,00 |
| = Ge Sie Hiong (Sampit).Rp 10.000,00 | = Ratna (Sby).....Rp 1.000,00 |
| = Indang W. (Pklongan)..Rp 3.000,00 | = Suboko (Sby).....Rp 20.000,00 |
| = IPAKIN Priatim.....Rp 30.000,00 | = Sukardi (Sampit).....Rp 5.000,00 |
| = Jacob (Pemangkat).....Rp 5.000,00 | = Surya G. (Cbnong).....Rp 10.000,00 |
| = MAKIN Ciamis.....Rp 5.000,00 | = T. Ek Kwang (Ptnk)....Rp 7.500,00 |
| = MAKIN Pekalongan.....Rp 5.000,00 | = T. Sing Hoo (Smg).....Rp 15.000,00 |
| = MAKIN Purwokerto.....Rp 50.000,00 | = Toko Padang (Sby).....Rp 10.000,00 |
| = Yayang (Cmg).....Rp 2.000,00 | |
| = Giri W. (Adiverna)....perangko 10 X Rp 250,00 | |
| = Ook R. (Ciamis).....perangko 5 X Rp 140,00 | |
| = Trisna J. (Tangerang).perangko 50 X Rp 50,00 | |

Genius BERTANYA

Kali ini rubrik "GENIUS BERTANYA" akan menampilkan bentuk pertanyaan yang lain untuk adik-adik (SD & SMP) dengan nama:

uji kecakapan adik

Di sini adik-adik dapat melatih diri untuk mengembangkan daya nalar atau kemampuan dalam menganalisis suatu peristiwa, dan kemudian menentukan tindakan apa yang harus dilakukan. Dengan catatan, pendapat yang dikemukakan dapat toleran atau sesuai dengan sikap-sikap laku hidup sehari-hari sebagai umat Konfusian.

Besok ada ulangan Matematika, sedangkan Ani harus mengawasi adiknya yang masih kecil, karena papa dan mama sedang pergi. Tapi, duh ... adik begitu cerewetnya, sehingga Ani tidak bisa belajar.

Ani jadi bingung, bagaimana dia harus bersikap, agar untuk ulangan besok ia tetap siap menghadapinya.

Nah, adik-adik, jika si Ani tersebut adalah adik-adik sendiri, bagaimana adik-adik akan bersikap ???

Ketentuan menjawab:

- 1) Khusus untuk adik-adik SD & SMP di seluruh pelosok Indonesia yang aktif di kebaktian atau di sekolah minggu daerah masing-masing.
- 2) Jawaban hanya di kartupos, selambat-lambatnya 20 Desember 1988. Cantumkan: Nama, Alamat, Sekolah, Kelas, Umur. Jangan lupa, di sudut kiri atas kartupos tulis: UKA no. II

Jawaban dikirim kepada:

Kak RINA

Jl. Dukuh Kupang Barat I/162

Surabaya - 60225

- 3) Pengumuman " 3 Peserta Penjawab Terbaik " di GENIUS edisi Januari 1989.

" 3 PESERTA PENJAWAB TERBAIK, UKA I "

Pertanyaan: Bagaimana tindakan adik terhadap teman di dekat adik yang terus saja berbicara pada waktu kebaktian ?

- 1) LIEM BING TJOE (kla 2E SMPN I) - Jl. Kartini 36 Bojonegoro
"Tindakan saya yaitu akan saya tegur secara pelan-pelan supaya tidak terjadi pertengkaran, dan setelah kebaktian selesai saya akan memberitahu supaya tidak ribut jika mengikuti kebaktian, serta memberi pengertian makna dari mengikuti kebaktian. Dan berharap supaya ia tidak akan mengulangi lagi perbuatannya."

- 2) HERMAN S. (kls 6 SD Yoh. Gabriel - 13 th) - Jl. Ngaglik 41 Sby.
 "Cara 1: seketika itu juga kita dapat menegurnya - secara sopan dan pelan-pelan, agar dapat diam dan tak berbicara sewaktu khotbah (kebaktian) sedang dilaksanakan. Cara 2: kita juga dapat menegurnya secara halus sewaktu khotbah sudah selesai (berakhir), supaya kalau dalam kebaktian harus diam, agar dapat berjalan dengan lancar."
- 3) RUDI (kls 5 SD Yoh. Gabriel - 12 th) - Jl. Kenjeran 425 Sby.
 "Menegurnya secara pelan-pelan dan dengan sikap yang baik supaya orang itu tidak marah. Sebab kalau ramai terus kita tidak bisa mendengarkan khotbah dengan konsentrasi penuh."

SALAM BAHAGIA

MENGUCAPKAN SELAMAT DAN BAHAGIA ATAS PERNIKAHAN

CHANDRA ANGGONO
 dengan
 LINDA TJAHJONO

pf : 15 November 1988

PAKIN BOEK BIO SURABAYA ————— GENIUS

CASIO ————— CITIZEN

Selamat kepada segenap Panitia
 atas suksesnya Peringatan Harlah Nabi Khongcu ke-2539

CASIO ELECTRIC

PASAR ATUM lantai 1 tahap 2 no.1077T - Surabaya
 telp. (031) 279503 - Voice STARKO (031) 69994-7, pes:2667

CASIO - CITIZEN - SHARP Calculator
 PANASONIC - SANYO Telephone ————— Wireless telephone dll.



SURAT - SURAT SIMPATISAN

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Saya baru kena flu, tapi setelah 'check-up' sudah baik dan sehat kembali. Sebagai penghibur, saya buat naskah buat GENIUS. Memang menulis perlu untuk mencegah kepikunan (absent minded).

Saya punya usul, mengingat keuangan perlu untuk mencegah janggan sampai macet di tengah jalan.

Saya lihat, sekarang para simpatisan telah menyumbang GENIUS dengan jumlah sesukanya. Ini sudah baik, dan mereka patut dipuji. Tapi, bagaimana bila semua rohaniwan(?) -apa bukan umat ? -Gen) diharuskan menyokong setiap satu edisi GENIUS Rp 500,00; hingga kalau dihitung kasar tentu banyak jumlahnya. Bikin saja 1.000, atau lebih X Rp 500,00 = Rp 1/2 juta. Kita bisa kerja dengan tenang. Usul serupa juga buat MAKIN/PAKIN yang giat dengan buletin nya. Sekian, siancai.

TAN SING HOO (Semarang)

Shia Thian Ci Ien, untunghlah flu Bapak sudah sembuh dan kami yakin, hari-hari selanjutnya akan penuh dengan kesehatan dan ketenteraman serta penuh rahmat dari Thian. Siancai.

Mengenai usul Bapak, kami rasa berat sekali dilekसानakan dalam kondisi kita masih seperti sekarang ini. Biarlah semuanya berjalan seperti sekarang ini, karena kemampuan setiap orang kan berbeda-beda; di samping GENIUS memang bukan untuk diperdagangkan.

Tapi, bagaimanapun juga, kami mengucapkan banyak terima kasih atas usul dari Bapak. Tetap kami jadikan masukan untuk bahan pemikiran.

- Buat Yth. tc. TAN EK KWANG.

Surat-surat anda telah kami terima dan mengerti, permintaan - dari anda telah kami penuhi dan telah pula kami kirimkan. Semoga dapat diterima dengan baik. Terima kasih.

- Buat tc. BUNG MEN FO (Sentsbang)

Nama anda sudah kami daftar sebagai pelanggan GENIUS, mulai edisi lalu anda sudah kami kirim GENIUS - dengan selipan daftar buku-buku kerohanian dari MATAKIN. Nah, kirim kabar lagi pada kami ya, apa sudah diterima atau belum.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Pa kabar, baik aja khan ? Aku harap semuanya dalam keadaan ba-
ik-baik saja.

Ada sedikit koreksi buat red. GENIUS, agar lebih berhati-hati
lagi dalam menyeleksi naskah-naskah yang masuk, sebab saya jum-
pai sebuah naskah pada buletin ini yang ternyata sebuah contekan
dari karya orang lain, yang kebetulan pengarang terkenal. Yang
saya maksud adalah sebuah puisi dalam GENIUS edisi ulah (Mei),
yang adalah karya OR. MANDANK (sastrawan Angkatan Pujangga Baru)
Bukti itu saya dapatkan pada buku HIMPUNAN MATERI SENI SASTRA un-
tuk siswa SMP kelas I, dan pengarangnya: FX. SURANA.

Kepada red. saya minta maaf apabila dalam ungkapan saya di a-
tas ada kata-kata yang tak berkenan di hati. Saya tidak menyalah-
kan red. tapi saya harap bisa lebih hati-hati lagi. Saya juga im-
bau kepada pengirim puisi termaksud di atas, agar dalam mengirim
kan puisi lebih teliti lagi. Imbauan ini saya kemukakan demi ke-
baikan kita bersama, karena kalau untuk kalangan sendiri tak apa
apa; tapi kalau untuk kalangan umum, kan bisa berabe.
Sekali lagi, saya mohon maaf.

EMMY SETIOWATI (Semarang)

Pertama sekali, Emmy, kami mohon maaf atas keterlam-
batan kami dalam memuat dan membalas surat anda ini.
Kemudian, tak lupa, kami haturkan berlaksa terima kas-
siah atas atensi anda yang begitu besar pada GENIUS.

Mengenai masalah ini, sungguh di luar kekuasaan ka-
mi untuk meneliti keaslian semua naskah yang masuk; se-
muanya kami kembalikan kepada kejujuran dan kesadaran
para pengirim naskah itu sendiri. Mengingat kami - red
GENIUS - ini juga punya kesibukan lain-lain di luar
tugas mengelola GENIUS.

Nah, pembaca dan terutama pengirim naskah, kami mo-
hon apabila naskah anda adalah cuplikan/saduran
hasil karya orang lain, maka sertakan juga sumber
aslinya, dari mana anda mencuplik/menyadur ka-
rangan/artikel tersebut. Terima kasih !

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Halo red, 'pa kabar ? Red, edisi Oktober sudah tiba di hariba-
ankoe. Kalau boleh akoe mau tanya, boleh khan ?

Begini, pada ruang Surat-surat Simpatisan, tc. Ook Ruzianaox me-
nulis surat untukmoe beralamatkan di Cimanggis, sementara pada
edisi Agustus beralamatkan di Ciamis; mana yang benar ?

Oke red, itu aja pertanyaankoe, semoga red tetap jaya dan ma-
kin cantik juga berisi.

L.S (Cimanggis)

Kabar baik, non ! Anda sendiri gimana ?

Trim's, atas koreksi toochien. Yang benar tc. Ook Ru-
zianaox ada di Ciamis.

Red. Yth,

Saya sungguh kaget menerima GENIUS mulai edisi ke-29, padahal tak merasa pesan. Saya pernah mohon ke red. TRIPUSAKA untuk dicatat sebagai pelanggan; tapi hingga sekarang belum muncul. Apa GENIUS dan TRIPUSAKA sama? Kalau beda, tolong saya tetap dicatat sebagai pelanggan tetap GENIUS. Saya akan ganti biaya cetak dan transport. Ini data saya:

Nama : Endang Engawidjaja (= mahasiswa)

Tanggal lahir: 2 Desember 1966

Alamat : Mrican Baru 27 (Tav) Yogyakarta

Oke deh, trims berat atas perhatiannya. ENDANG E. (Yogyakarta)

Salam kenal, non!

GENIUS & TRIPUSAKA red.-nya berbeda; tapi kami berbandara dan nekota. Nama dan alamat toochien telah kami catat sebagai pelanggan Gen. Trim's sokongan dananya; jangan bosan, lho ya!

Red. Yth, Salam seiman.

Halo GENIUS yang mungil, halo semus, saya mau kenalan nih.

Nama: Lienty

Tempat nongkrong sehari-hari: Jl. Karasak Gg. Yami no. 10
Mh. Toha - Bandung.

Jadi, saya bisa dikatakan 'mojang priangan' gitu, lho.

Saya ingin sekali menambah lebih dekat lagi perahabatan di antara kita. Yang mau kenalan denganku, pasti deh 100% o/s.

LIENTY (Bandung)

Hallo juga, non! Kamunya cukup nakal deh, goda-godain si Gen.

Temen-teman, kita sambut yuk, perkenalan Lienty ini dengan melayangkan surat-surat ke kediamannya.

Red. Yth,

Saya adalah salah seorang dari sekian banyak penganut agama Khonghucu di Indonesia ini. Saya berhasrat memperdalam agama kita ini dengan membaca GENIUS, yang alamatnya saya dapatkan dari majalah SINAR KEDAJIKAN. Untuk itu sudilah kiranya GENIUS memberikan cara-cara agar saya dapat memperoleh GENIUS secara teratur. Sekian surat saya.

HERTANTO SENTOSA (Cilegon)

Terima kasih atas semua perhatian toochien terhadap GENIUS. Nama dan alamat toochien telah kami catat sebagai pembaca GENIUS. Tidak ada syarat apapun untuk jadi pembaca GENIUS, kecuali sekali-sekali - jika ada - bisa mengirim dana (tapi bukan keharusan, lho!).
Terima kasih perangkonya.

Red. Yth,

Banyak terima kasih atas kiriman GENIUS setiap bulan. GENIUS pertama kali kami dapatkan dari rekan Sumartono yang kini ada di Jakarta. Kami minta alamat-alamat red buletin yang ada di Indonesia, sebab yang kami tahu cuma GENIUS saja.

Data-data: Nama : Jacob Gu Kong Chong (Khonghucu)
Tanggal lahir : 30 Oktober 1966 di Pemangkat
Pekerjaan : wiraswasta
Alamat : Jl. Pasar Ikan Lama no. 43
Pemangkat, 79153 (Kalbar)
Hobi : koresponden dan bersahabat

Nah, siapa yang ingin kenal lebih jauh, silakan hubungi kami.
JACOB (Kalbar)

1. Buletin DEWAN ROKHANIWAN AGAMA KHONGHUCU INDONESIA
d/a. Jl. Jagalan 15 Solo - 57128
 2. GENTA ROHANI
d/a. Jl. Jend. Sudirman Mukalimi no. 3 Bandung, 40231
 3. TRIFUSAKA
d/a. Jl. Rangkah IV/7 Surabaya - 60135
 4. CEMARA
d/a. Jl. Karet Padurenan Gg. Dogol Rt. 002/03 no.50
Kelurahan Karet Kuningan Jakarta Selatan, 12940
 5. SINAR KEBAJIKAN
d/a. Jl. Gg. Lombok 60 Semarang - 50121
- Sejauh yang kami ketahui, hingga saat ini yang masih aktif terbit terus adalah: TRIFUSAKA dan GENTA ROHANI, di samping GENIUS sendiri.

Red. Yth, Salam dalam Kebajikan.

'pa kabar ? Kita sus lagi. Tampaknya red. selama ini selalu berlambak pengunjungnya, moga-moga saja mereka nggak cepet bosan
Saya beritahukan kepada para koresponden, bahwa saya sekarang telah pindah lagi dari Jakarta Barat, ke:

Jl. Camar 37 Sampit Kalteng - 74323.

Untuk red./Silvia Ling, GENIUS untuk saya bisa dikirim melalui:
Ge Sie Hiong Sampit.

SUKARDI - A HON (Sampit)

'pa kabar balik, Hon T Gen sih baék-baék aja. Trimas atas angpao dan berita kepindahannya. Sukses selalu bu at anda, di manapun anda berada.

Red. Yth, Salam dalam Kebajikan.

Bersama ini saya coba kirimkan sebuah puisi. Mudah-mudahan di muat. Titip salam buat CV. Sunilda, apa masih kumpul-kumpul di sana ? Dan untuk rekan Mr. Poen ama Neninya, 'mat ulang tahun ya moga panjang umur. Sebelumnya trim's.

DELIA (Ciamis)

Puisimu silakan dilirik di Bursa Puisi.

Eh, Del, kapan-kapan salamnya lewat Pesan & Salam, ya ! Entar yang lain pada cemburu tuh !!!

5 Oktober '88

Red. Yth, Salam dalam Kebajikan.

Hom Pim Pah ... Silvia ling kucing, eh Satrya kucing dan Cakra juga kucing.... Ya beginilah kalau si Unyil sudah memasyarakat semua orang ikut latah, mudah-mudahan pula GENIUS pun bisa memasyarakat; kenapa tidak ?!

Red. yang caem, saya punya sedikit saran buat Gen., yaitu red adakan kolom tanggapan untuk semua pembaca. Caranya begini, red tayangkan suatu kasus, dan dari judul kasus tersebut, red minta tanggapan dari pembacanya. Lalu dipilih yang terbaik dan - kalau perlu - diberi hadiah, dan diwawancarai.

Nah itulah saran dari saya, cukup sekian.

Salam dari "PESIMIS" (Pembaca Setia dari Ciamis)

3 Nopember '88

Red. Yth, Salam dalam Kebajikan - WI TIK TONG THIAN.

Kring... kring... halo ini Kapasan 131 Surabaya. Interlokal, dari saya di Ciamis, ingin bicara dengan red. GENIUS.

Terima kasih atas ditayangkannya puisi saya, saya kirim lagi memoga red. mau memuatnya kembali. Kepada saudara-saudara seiman di penjuru tanah air, mari kita tingkatkan persatuan dan kesatuan kita, kita perteguh iman kita sebagai insan Konfusius yang kuncu. Semoga Tuhan beserta kita.

OOK RUZIANAOK (Ciamis)

Duoor... oke Ok, kalau kami kucing anda tikunya aja, ya. Hi... hi....

Tentang saran anda, sebenarnya red. sudah punya itu rencana dari dulu; tapi masih terbentur hal teknis dan lain-lain, dan kini masih terus kami proses dan olah di dapur kami.

'Teng-kyu' perangkonya, kalau ada lagi si Gen. nya anti nolak, kok ! Oh iya, puisi-puisimu lagi membanjir di kantong Gen; sampai-sampai redaksi kewalahan memuatnya.

Red. Yth, Salam bahagia.

Halo red. Di sini John hampir lupa dengan semua masalah agama Khonghucu; dan pasti ini ada sebab-sebabnya. Semoga Thian selalu memperhatikanku dalam mengerjakan segala sesuatu untuk mencapai titik puncak kehidupan.

John cantumkan alamat untuk rekan seiman:

Jl. H. Yasin RW X RT 23 no. 042 A Sentebang Kec. Jawai

Kab. Sambas (Kalbar).

Oh ya, to. Sukardi (A Non) sudah tidak di Jawai lagi, melainkan di Sampit (to. Sukardi - Jl. Gamen 37 Sampit, 74323).

Ngomong-ngomong GENIUS telah hadir dengan selamat, tapi dananya belum bisa dikirim. Maaf. Tak lupa salam bahagia dan doa restu - buat seluruh rekan GENIUS. Amin.

AMAT JOHN (Jawai)

Wah, wah John, bagaimana bisa hampir lupa. Tapi untung ya masih "hampir". Jangan diteruskan, ah !

'ma acih atas info bagusnya.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Allow buat rekan-rekan GENIUS & PAKIN Boen Bio Surabaya. Terima kasih kiriman buletinnya.

Saya begitu salut dan kagum atas penampilan GENIUS yang berbobot dan isinya yang menarik untuk dibaca. Semoga Thian berkenan buat segenap red. GENIUS dalam mengembangkan ajaran Nabi Khongcu dengan memperdalam keimanan pada edisi selanjutnya.

Buat rekan seiman yang ingin kenalan silakan layangkan suratnya ke: Jl. M. Bachri Tayeb 216

Matang Suri-Jawai Kalbar, 79154.

A JAN (Jawai)

Allownya dibalikin buat rekan-rekan Konfusian Jawai dari red. dan PAKIN Boen Bio; semoga tetap bersemangat dalam mengembangkan dan mengamalkan agama Khonghucu.

KABAR GEMBIRA - KABAR GEMBIRA - KABAR GEMBIRA !!!

DI LITHANG BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131 SURABAYA), KINI TERSEDIA OBAT RAMUAN TRADISIONAL UNTUK MENGHANCURKAN BATU GINJAL, BAIK BAGI PENDERITA YANG MASIH BARU MAUPUN BAGI PENDERITA YANG SUDAH MENAHUN / LAMA.

NAH, SILAKAN DATANG SENDIRI KE LITHANG BOEN BIO, SETIAP TANGGAL 1 ATAU 15 IMLEK (PUKUL 19.00 - 21.00 WIB), BERSEMBAHYANG KE HADAPAN ALTAR THIAN & NABI KHONGCU UNTUK MEMOHON KESEMBUHAN, LALU MENDAPATKAN RAMUAN TRADISIONAL TERSEBUT.

ATAS RAHMAT THIAN & NABI KHONGCU NISCAYA AKAN AKAN MEMPEROLEH KESEMBUHAN KEMBALI. SIA THIAN CI IEN. SIANCI.

6 →
dividu ?

"Ada pun yang dinamai menginakan tekad itu ialah tidak mendustai diri sendiri (THAI HAK VI: 1). Kembali bila kita tinjau diri kita, sikap tidak mendustai diri sendiri akan berakibat positif pula pada hati nurani, dimensia nurani semakin sensitif untuk membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk yang akan menuntun kita untuk semakin dapat membina diri.

Tindakan yang bertentangan dgn hal ini, dapat kita temukan dalam LUN GI IX : 12 - "Tidak mempunyai, berbuat seolah-olah mempunyai. Si apekah yang hendak kukelebuhi ? Apakah aku akan mengelabuhi Tuhan?"

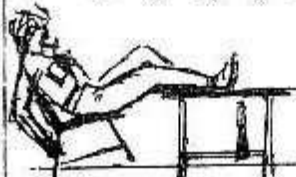
Jawabnya tentu ada dalam diri kita masing-masing. Tetapi yang pasti, "Aku tidak menggerutu kepada Thian, tidak pula menyesali manusia. Aku hanya belajar dari tempat yang rendah ini, terus maju menuju tinggi. Thianlah mengenal diriku." (LUN GI XIV : 35)

Karena kita tahu, dalam membina diri, "Tiada yang lebih nampak daripada Yang Tersembunyi itu tiada yang lebih jelas daripada Yang Terlembut itu. Maka seorang Susilawan hati-hati pada waktu seorang diri." (TICNG YONG : Utama, 3).

Maha Besarlah Thian. Puji dan Syukur ke hadiret-Nya. Siancay.

UWK - Oktober '88

PATAH



HATIKU

.LVS

Speaker di sudut kamar masih mengalunkan suara Broery Pesolins. "AKU JATUH CINTA" terdengar lirih dan mengharu biru hatinya. Lagu ini terase begitu pas dengan keadaan dirinya sekarang. Maka diputarnya kembali pita kaset, dan dicobanya menyimak lagu ini mulai dari awal

JANGANLAH KAU BERKATA BENCI WA LAU HATIMU TAK SUDI (Anis memang tak pernah mengatakannya. Tapi dari sikapnya yang begitu dingin & seakan mengusir dengan keluh-an akan kesibukan yang bertumpuk-tumpuk, Herman tahu bahwa dirinya di persona non grata'ken. Dirinya tak dibuka.) BIARKANLAH ANGANKU IKUT BAYANG-BAYANGMU, KEMANA SAJA (Ah, bayang-bayang manis bersama si Anis dulu selalu mengganggu & terusakkan oleh wajah dinginnya kini. Seandainya saja, yah, seandainya saja si Anis mau tetap bersahabat. Meski cintanya ditolak, tentu tak kan sepahit ini kenangan yang dimilikinya.) MANA PERNAH KUTAMU... JATUH CINTA PADAMU (Herman memang tak pernah tahu, sejak kapan persahabatan itu berubah menjadi cinta.) DI DALAM HATI INI SAYANG, HANYA NAMAMU (tapi kau tak mau peduli) BILA HATIMU TAK SAYANG PADAMU, JANGAN KATAKAN (oh, perihnya hati ini) BILA HATIMU TAK SUDI OH SAYANG, JANGANLAH BENCI (kenapa kita tak bisa bersahabat ?) DIDALAM HATI INI, SAYANG, HANYA WAJAHMU. (ah, kamu yang melankolis) DI DALAM HATI INI, SAYANG, HANYA NAMAMU (Anis ... Anis ... Anis ... !!)

"Ah, Anis, katakanlah apa saja-lahku ! Katakanlah ! Kenapa kau selalu menghindar dariku. Kalau cuma karena kau tak mau aku mencintaimu, aku pun akan berusaha untuk menghapusnya. Tapi, janganlah persahabatan ini menjadi rusak. Anis . . . Anis"

Dilirikinya sepintas asbak di sudut meja, "Sudah terlalu banyak aku merokok." Tapi tak mampu ia memisahkan tangannya dari keputulan asap rokok. Herman tahu, merokok itu merusak diri. Herman juga tahu, bahwa merawat tubuh dan tidak membiarkannya rusak itu adalah awal dari Laku Bakti. Tapi pikirannya kini terasa gundah. Hatinya teramat perih. Dan asap rokok yang dihirupnya dalam-dalam ini terase sedikit meredakan kepedihan hatinya. Dan sedikit melonggarkan rongga dadarnya, yang terase pernah sesak oleh berbagai nestapa.

"Biarlah sekali-sekali aku lari dari kenyataan. Biarlah sekali-sekali aku menyalahi Laku Bakti. Terlalu berat rasanya derita yang kutanggung ini. Terlalu berat Tuhan mencobaiku. Ahh...! Tuhan, kadang aku merasa, Engkau terlalu tak adil. Kadang aku merasa, Eng-

kau terlalu kejam ! Aku memang banyak melakukan kesalahan. Sudah banyak perempuan yang aku kecewakan. Tapi itu dulu, ketika aku masih muda. Ketika semangat bersaing masih tinggi-tingginya. Ketika rasa bangga begitu memuncak setiap satu hati perempuan berhasil aku tundukkan, dan kutinggalkan, begitu ada yang lebih menarik. Itu dulu Tuhan ! Itu dulu ! Ketika aku masih belum mengenal ajaranMu. Kini aku telah insaf. Kini aku telah mencoba untuk tidak main-main dengan perempuan. Mestinya Kautahu, bagaimana sesungguhnya isi hatiku. Tapi Kau tak mau tahu. Ah Tuhan ! Engkau begitu kejam ! Engkau begitu kejam ! . . . Baiklah ! Akan aku jalani semua siksa dariMu. Tak akan aku menyerah ! Apalagi merintih padamu ! Sejuta nestapa boleh Kauderakan padaku. Dan aku tak akan menyerah. Tak akan menyerah !"

Herman mengeraskan hatinya. Tak boleh ia menjadi cengeng. Dimatikanlah rokok yang tinggal separuh itu. Dituangkannya semua isi seabak ke keranjang sampah. Dan rokok yang masih tiga batang tersisa, dilemparkannya keras-keras ke keranjang sampah. Semua, berikut kotaknya.

Herman bangkit dari kursinya. Masuk ke dapur, diperiksanya air dalam thermos. "Ah, sudah tak begitu panas lagi." Dijerangnya sedikit air kran, yang segera mendingin begitu ia selesai meracik se gelas kopi susu.

Dituangkannya air panas itu ke dalam gelas, diaduknya hingga tak bersisa sebutir gula pun, kemudian dibawanya masuk ke dalam kamar.

Diraihnya 'Top Rock' dari koleksinya, dan diputarnya keras-keras. Hingar bingar segera memenuhi kamarnya, diawali oleh The Pixx dengan lagunya 'Don't be scared'.

Herman menyandarkan diri di kursinya. Jemernya mulai mengetuk - mengetuk kaki kursi. Kaki yang diselanjorkannya di atas meja pun mulai bergoyang-goyang mengikuti irama, dan kopi susunya pun ikut bergoyang. Sedikit terusik oleh goyangan kopi susu dalam gelas yg hampir tumpah, Herman kemudian masih dan menghirupnya perlahan... sruput . . . terasa panas di bibir dan lidahnya. Maka ditsruhnya kopi susu itu di lantai. Pandang matanya membentur keranjang sampah. Sebatang filter mengintip dari dalam kotak rokok di keranjang sampah. Dan ini menyadarkan inderanya akan rasa kecut di mulut. Maka dengan sedikit tersenyum malu dipungutnya kembali sebatang rokok dari dalam keranjang sampah itu. Api sudah menyala di ujung hidung ketika bayangan Bunsu Tan di mimbar dengan khotbahnya tentang Cincin dan perihel merawat tubuh melintas sekejap. Dengan gemas di remasnya kembali rokok yang sudah di ujung hidung, dibantingnya ke keranjang sampah. Kurang puas, ditendangnya jauh-jauh keranjang sampah itu, terseok berantakan di sudut kamar. Begitu lemah inernya, begitu mudah ia tergoda !

Sementara The Pixx telah digeser oleh Starship dengan 'It's not over', disusul oleh Semmy Hagar dengan 'Give to live'nys, Herman pun kian larut dalam irama geduh ini. Ia mulai ikut bernyanyi keras-keras . . . "if you want love - if you want love, you got give to leave - if you want love - if you want love, you want pay you're got to live alone. . ."

Sampai di sini musik tiba-tiba berhenti. "Sial, pitanya terbelit rupanya," demikian ia menduga. Dengan ayal Herman bangkit dari kursinya. Dibalikkannya badannya, eh,

si Wati kakaknya berkacak pinggang.

"Sudah jam berapa Her ! Apa ka mu minta rumah kita dilemperi ba-tu ?" Herman melirik jam dinding di atas kepala kakaknya, "Hah, sudah jam 12 lebih ?" Bergegas dihi rupnya kopi susurnya, kemudian di-cucinya mukanya di kamar mandi. Je rewetnya besar-besar, dan terasa sakit tersentuh tangan. Entahlah, mungkin karena emosinya sedang de lem tegangan tinggi.

Dikenakannya pakaian yang ber-sih, diraihnya tiga batang dupa, kemudian disulutnya. Mulailah Her man memanjatkan doa

"Ke hadirat Tuhan Yang Maha Be-ser. Di tempat yang maha tinggi. Dengan bimbingan Nabi Khongcu. Di permuliakanlah.

Tuhan, pada malam hari ini sa-ya berdoa mengucapkan syukur atas segala berkat dan rahmat yang telah Tuhan limpahkan kepada saya."Terbayang oleh Herman, betapa dia dapat makan dengan enak, dapat membereskan pekerjaannya dengan baik, minum kopi susu pun tinggal mengseduk. Terlintas pula siaran Dunia Dalam Berita malam tadi, be-tapa orang-orang di seberang du-nia sana menderita kelaparan. Ba-dannya kurus kering, perutnya bun-cit. Terkapar, meragang nyawa. Ter-kenang akan perbandingan keadaan dirinya dengan orang-orang i t u, Herman tergugah kesadarannya. Be-tapa seharusnya ia bersyukur akan kasih Tuhan. Tersentak ia, betapa berusa ia menyesali Tuhannya, pa-dahal, mungkin saja ia kini sedang dihukum Tuhan atas kesalahannya yang dulu-dulu itu. Dan ini, amat-leh tidak seberapa dibanding deri-ta yang ditanggung mereka di sebe-rang sana. Maka dengan khusuk ia melanjutkan doanya :

"Tuhan, maafkanlah saya yang te-lah khilaf ini, yang telah begitu

keras memantut Tuhan agar memenu-hi harapan saya, bahkan yang telah begitu ngawur memaki Tuhan.

Meskipun begitu saya toh tidak dapat bersikap munafik, karena me-mang tidak sesuatu pun yang dapat saya sembunyikan dariMu Tuhan. Ma-ka pada malam ini pula saya sam-pai kan harapan saya, semoga saya bi-sa mendapatkan Anis sebagai per-damping hidup saya. Tapi kalau Tu-han menghendaki lain, saya pun pas-rah. Karena saya tahu, bagaimana-pun Tuhan pasti memberi saya sega-la yang terbaik bagi saya, selama saya selalu dalam Jalan Suci Keba-jikan, dan mau berusaha menghadap-i dan menyelesaikan segala kesu-litan yang ada.

Maka pada malam hari ini saya cuma bisa memohon, dan memang cu-ma ini yang pantas saya minta, ba-rilah saya keteguhan iman, dan pe-nerangan pada akal budi saya, agar saya dapat selalu berteguh dalam Jalan Suci dan mampu menghindar-kan diri dari berbagai kesalahan besar dalam usaha saya menghadapi berbagai masalah besok.

Dengan setulus hati saya bersu-jud, dengan sepenuh keba-jikan di dalam hati, dipermuliakanlah.

Semoga dijauhkanlah kiranya sa-ya dari segala kelemahan, keluh-gerutu kepada Tuhan dan sebab pe-nyalahan kepada sesama manusia. Me-lainkan dapat tekun belajar hidup benar dari tempat yang rendah ini, maju menuju tinggi menampuh Jalan Suci. Yakin, Thianlah selalu peni-lik, pembimbing, dan penyerta ke-hidupan saya. Siency !"

Selesai menucapkan dupa, pikir-an Herman terasa bening. Dan kedu-maian terase melingkupi seluruh hatinya...."Que sera sera - yang akan terjadi, terjadilah. Besok adalah besok, dan sekarang....sku mau tidur. Cherio, daag...."

dengar oleh masyarakat luas. Bila terjadi defisit (sebenarnya tiap bulan), MAKIN Purwokertolah yang 'tombok' (menutup -GEN.). Tidak lain, maksud kami adalah mendukung kelangsungan hidup buletin yang kita cintai bersama !

Untuk itu, QQ usul dan sedikit saran, alangkah baik dan bijaksanya, bila redaksi sebelum memuat tulisan, karangan, cuplikan, gambar, syair, karikatur dan sebagainya dari pembaca, perlu diadakan seleksi, koreksi maupun suntingan, agar yang dimuat betul-betul mewakili suara umat Khonghucu yang berdasarkan ajaran Konfusius, bebas dari unsur menyerang suatu pihak, demi menghindari ada pihak yang tersinggung atau salah paham. Menghindari tulisan yang bisa mengundang dilema dan debat kusir. Kiranya ini bisa merugikan gerakan Konfusius secara nasional; karena menurut hemat QQ, bacaan Konfusius yang sangat langka ini hendaknya menjadi mercu suar bagi eksistensi agama kita, dan akan menjadi tali penyambung persatuan dan kesatuan di antara kita sesama umat Khonghucu.

Demikian QQ mencoba berkenalan dengan redaksi GENIUS dan umat Khonghucu pada umumnya. Setelah kenal, arek-arek Surabaya dan toochien dari kota lain, kapan mau tour ke Purwokerto ? QQ punya gunung, namanya Gunung Selamat, gunungnya ramah tidak pernah melecut, seperti umat Khonghucu di sini. Ada tempat peristirahatan Baturraden; sejuk udaranya, indah pemandangannya. Anda sekali kenal, pasti akan selalu dikenang.

Sekian, salam buat semua. Khusus buat Wawan, setelah baca surat QQ mudah-mudahan tidak "neg" lagi ya. Trim's.

salam hangat dari:
= QQ =

CATATAN REDAKSI :

Seperti yang telah diserankan to. QQ, juga sesuai dengan kehendak kami, maka dengan ini permasalahan tentang ketidakhadiran beberapa PAKIN yang diharapkan dalam pertemuan di Pengenderen kami tutup sampai di sini.

Kami oama berharap, hendaknya ini dapat menjadi bahan introspeksi bagi kedua belah pihak, baik bagi pihak yang diundang (bila ada yang kurang serius dalam menanggapi undangan), maupun pihak pengundang (akan lebih baik bila merundingkan waktu dll. dengan pihak yang diundang sebelum menetapkan acara).

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada Ka. Wawan, to. Fee Mong & to. QQ. atas keterbukaannya dalam mengemukakan pendapat.

Untuk Tuan rumah - Trima kasih banyak atas nasihatnya. Ternyata masih ada yang memperhatikan saya Dari kamu berhonda.

Buat yang pernah punya Supervisor - Terima kasih itu lu nya. Lantas apa yang harus ku minum? Moga-moga "per...an", kita sampai kaki-kaki & nini-nini
Yam So Lang

Untuk Kapin - Pin, Kapin, rukun-rukun dengan doi yang mana? Kalau di ajak midnite bersama-sama, kan gejer nanti!
Dari Akeo.

Untuk Sayangku Kapin - Jangan coba-coba untuk menyeleweng ya. Entar kupulangkan ke orang tuamu lho!
Dari Sayangku

Tuk Fandy - Fan, trima kasih ya. Kamu baik deh sering-sering aja deh.
Me Maria.

'Zuh Meme - Me kalau bangun cinta/putus cinta itu nggak sakit, malahan semangat kok. Tapi kalau jatuh besandung itu yg sakit. Apalagi dibayangi teror-teror.
Akeo Kokomu

Dear Fosfor - Apa anda masih berani ke Venesia ama akeo? He, he, he.... kalau akeo, kapan aja oh!
Silvia

Buat Go Ka Pin, Go Kang Sen, Go Siok Cu Go Fee Mong, Go Bjek Lian, Go Siu Bing Go Soie Kiong, Go Tjia Gang - Mari kita bentuk "GO GANK" Marga yang lain jangan ikut-ikutan
Go Cah Lan

KHEE SIU

Kepala ditundukkan mengenai lantai/pai tiam, lalu pelan-pelan diangkat kembali. Ini digunakan untuk bersembahyang di depan jenazah yang kita hormati (bukan orang tua sendiri; misal: kepada jenasah kakek/nenek/paman/sahabat, dan lain-lain).

KHEE SONG

Kepala ditundukkan mengenai lantai/pai tiam agak lama, lalu menantikan aba-aba atau menanti diangkat oleh orang lain, baru mengangkat kepala kembali. Ini digunakan untuk bersembahyang di depan altar jenazah orang tua sendiri, untuk menyatakan kedudukan yang sa ngat.

• HERAPA KALI & APA GUNA

- a) IET KWI IET KHAU (1 x berlutut 1 x menunduk), diulang sampai 4 x, menjadi SU KWI SU KHAU (4 x berlutut 4 x menunduk) :

Biasanya digunakan untuk memberi selamat tahun baru, ulang tahun, atau meminta restu pada hari pernikahan kepada salah satu orang tua yang sedang duduk sendiri.

Dalam penghormatan semacam ini, biasanya orang tua sudah memerintahkan berhenti setelah diulangi 2 x (berarti orang tua menganggap anak cukup dapat berbakti kepadanya). Tapi bila tak ada perintah untuk berhenti, maka harus dituntaskan sampai 4 x (merupakan cara halus dari orang tua untuk memperingatkan anaknya, bahwa selama ini anak kurang dapat berbakti).

- b) IET KWI JI KHAU (1 x berlutut 2 x menunduk), diulang sampai 4 x, menjadi SU KWI PAT KHAU (4 x berlutut 8 x menunduk) :

Hampir sama dengan a); tetapi digunakan untuk menghormat kepada orang tua yang sedang duduk berjajar/berdua.

- c) IET KWI SAM KHAU (1 x berlutut 3 x menunduk), diulang sampai 3 x, menjadi SAM KWI KIU KHAU (3 x berlutut 9 x menunduk) :

Digunakan untuk berujud kepada Thian, Nabi dan Para Suci - (misal: pada peringatan Hari Lahir Nabi, dan sebagainya). Khusus kepada Thian boleh dilakukan SU KWI SIEP JI KHAU (4 x berlutut 12 x menunduk).

- d) IET KWI SU KHAU (1 x berlutut 4 x menunduk), diulang sampai 2 x, menjadi JI KWI PAT KHAU (2 x berlutut 8 x menunduk) :

Digunakan untuk bersembahyang kepada altar leluhur atau orang tua sendiri, begitu juga ke hadapan altar jenazah (upacara kematian).

JI KWI PAT KHAU mengandung makna; akan berteguh di dalam 8 Kebajikan.

e) IET KWI PEK KHAU (1 x berlutut seratus/berkali-kali menunduk)

Hanya digunakan dalam bersembahyang kepada Thian untuk menyatakannya pertobatan/memohon pengampunan atas segala dosa yang telah dilakukan.

Sebenarnya "istilah" yang lebih tepat adalah: IET KWI PEK KHAU merupakan pernyataan kemauan seseorang untuk sungguh-sungguh bertobat atau untuk memperbaiki segala kesalahan yang selama ini diperbuatnya. Karena bagaimanapun juga - menurut konsep Khonghucu - dosa itu tidak dapat dihapuskan begitu saja.

olahan: CAK - SAT.

bahan bacaan: SUARA BOEN BIO, MAKIN Surabaya, 1977
TATA ACAMA & TATA LAKSANA UPACARA AGAMA KHONGHUCU, MATAKIN, 1984

NAMA SAYA 29 →

tau kecilnya rasa cinta kasih seseorang kepada orang tuanya pada saat kehidupan sehari-hari. Ini akan jelas terlihat bila datang masa berkabung. Seperti yang dilakukan oleh Bing Corgcu kepada orang tuanya. Orang lain masih dapat melakukannya, tetapi dalam hal tidak mengganti para pembantu dengan cara pemerintahan meniadakan ayahnya, sukar dilakukan orang lain.

Saya selalu ingat kepada teman saya yang cakap tetapi suka bertanya kepada yang tidak cakap, ber-

pengetahuan luas tetapi suka bertanya kepada yang kurang berpengetahuan, berkeperdaian tetapi kelihatannya tidak, berisik tetapi nampak kosong, tidak mendendam atas perbuatan buruk orang lain; itulah Gan Yan.

Apakah pembaca akan menjadi seperti teman saya ?

Awal September 1988

sumber penulisan: THAI HAK VI:3-
LUN GI I:4,6,9 ; VIII:3,4,5,6,7;
XII:24 ; XIX:16,17,18,19 - BING
CU IIB:2.6 ; IIIB:7.4

PEMBACA YANG BUDIMAN,

Sebagaimana biasanya, menyambut Hari TANGKIL - 22 Desember mendatang, kami akan mempersembahkan BUNDEL GENIUS '88, sebagai perlambang hasil karya kami selama setahun penuh.

Tiap bundel berisikan 12 edisi GENIUS (21 - 32), kami terbitkan dalam jumlah yang sangat terbatas.

S bagi pembaca yang berminat memiliki, dapat memesannya mulai sekarang kepada kami dengan cara mengirimkan uang sebesar Rp 4000,00 (empat ribu rupiah) per 1 pesanan bundel lewat Wesel pos, dengan alamat Tc. Anuraga Taniwidjaja - Jl. Tambak Gringsing I / 29, Surabaya.

Atas perhatian & partisipasi pembaca sekalian, kami ucapkan banyak terima kasih.

KIPRAH



Buah-buahan dan sayuran, selain untuk menambah gizi dan energi, juga punya efek yang menguntungkan untuk merawat kecantikan, yaitu untuk dibubuhkan pada kulit.

Dari hasil penelitian, jarang ada akibat sampingnya. Kita lanjutkan pembicaraan kita edisi lalu tentang pemakaian kosmetika buah-buahan dan sayuran ini :

DAUN SELADA :

Daun selada yang berisi bahan penenang ini membuat otot-otot pada wajah menjadi rileks, sehingga garis-garis ketegangan pada wajah akan lenyap. Masukkan daun selada ini sesering mungkin ke dalam menu. Bisa sebagai lalap, gado-gado, dan lain-lain.

KENTANG :

Kentang dapat membuat mata yg lelah menjadi bersinar kembali dan dapat menghilangkan bengkak pada mata.

Caranya: parutlah kentang, lalu letakkan dalam kain tipis yang bersih (kain kasa) dan kompreslah mata anda (pada kelopakny).

MENTIMUN :

Air buah mentimun berisi bahan astrupent, sehingga baik untuk di jadikan tonik wajah bagi Kulit berminyak. Selain itu mentimun juga berperan sebagai pemutih.

Sebagai tonik wajah: parut dan saring mentimun secukupnya. Oles

kan cairan ke seluruh wajah menggunakan kapas bersih.

Sebagai pemutih: campurlah parutan mentimun (kira-kira separuh buah) dengan 2 sendok makan susu segar matang. Bubuhkan pada wajah dan leher. Buat campuran yang segar setiap 2 hari sekali bila anda mengenakannya setiap hari.

TOMAT :

Tomat memiliki banyak vitamin dan dapat melembutkan kulit tangan.

Caranya: campurlah air buah tomat dengan jumlah yang sama dengan air jeruk nipis dan glycerine (dapat dibeli di apotik). Bubuhkan pada tangan dan lakukan 'massage' dengan gerakan seperti sedang membasuh tangan.

Rajin-rajinlah melakukan hal ini, pasti tangan anda akan kelihatan lebih sehat dan kenyal.

Selamat mencoba

Kir.:

= VITA =

September, FK - UNK, 1988

DENGAN PENUH KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA
UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

TEMPAT : LITHANG BOEN BIO (Jl. KAPASAN 131, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK
- PUKUL 09.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

TEMPAT : LITHANG PAK KIK BIO (Jl. JAGALAN 74 - 76, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK
- PUKUL 08.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

JADWAL PEMBAGIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU
BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131, SURABAYA)

	<u>tg.13-11-'88</u>	<u>tg.20-11-'88</u>	<u>tg.27-11-'88</u>
1. Khotbah	: Ks. Subagio	Bs. Djunaedi	Ks. F. Djien Han
2. Pemb. acara	: tc. Bjik Lian	tc. Minarni	tc. Jimmy
3. Nyanyi	: tc. Aniek S.	tc. Siok Tju	tc. Ratna
4. Doa	: tc. Tek Liang	tc. Swandayani	tc. Fee Mong
5. P. kanan	: tc. Yong Day	tc. Si Kien	tc. Penny
6. P. kiri	: tc. Hway Gie	tc. Ka Pin	tc. Eva
7. Ayat suci	: tc. Fee Mong	tc. Linda	tc. Marina
8. 8 keimanan	: tc. Bingky I.	tc. Hok Gie	tc. Hendra Y.
	<u>tg.04-12-'88</u>	<u>tg.11-12-'88</u>	<u>tg.18-12-'88</u>
1. Khotbah	: tc. Satrya	Ks. Subagio	Bs. Djunaedi
2. Pemb. acara	: tc. Tiang Hwie	tc. Liliisetiawati	tc. Jimmy
3. Nyanyi	: tc. Bjik Lian	tc. Tjia Gang	tc. Ratna
4. Doa	: Bs. Djunaedi	tc. Aniek S.	tc. Tek Liang
5. P. kanan	: tc. Swie Kiong	tc. Han Sung	tc. Hong Ling
6. P. kiri	: tc. Budi Enggul	tc. A Hwee	tc. Pandi F.
7. Ayat suci	: tc. Anuraga	tc. Lilis	tc. Marina
8. 8 keimanan	: tc. Tiang Sing	tc. Harjo	tc. Hok Gie

keluarga besar **GENIUS**
mengucapkan terima kasih
atas peran serta



KELUARGA
BUDI MINTARDJA
jl. GAYUNG SARI BARAT ³/₉₄ sby.

DALAM
mendukung eksistensi
GENIUS